

**PENGARUH PERTUMBUHAN KOMODITAS UNGGULAN,  
LAYANAN JASA PERDAGANGAN DAN KELEMBAGAAN  
LOKAL DI KABUPATEN LUWU TERHADAP  
PENGEMBANGAN EKONOMI KAWASAN  
PEDESAAN**

*Skripsi*

*“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo”*



**Diajukan Oleh :**

**AINUN FADILAH ANWAR**

**NIM 18 0401 0142**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN AKADEMIK 2022**

**PENGARUH PERTUMBUHAN KOMODITAS UNGGULAN,  
LAYANAN JASA PERDAGANGAN DAN KELEMBAGAAN  
LOKAL DI KABUPATEN LUWU TERHADAP  
PENGEMBANGAN EKONOMI KAWASAN  
PEDESAAN**

*Skripsi*

*“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo”*



**Diajukan Oleh :**

**AINUN FADILAH ANWAR**

NIM 18 0401 0142

**Pembimbing :**

**Dr. H. Muh. Rasbi. SE, MM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN AKADEMIK 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Fadilah Anwar

Nim : 18 0401 0142

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 April 2022

Yang membuat pernyataan



**Ainun Fadilah Anwar**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa Perdagangan dan Kelembagaan Lokal di Kabupaten Luwu terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan yang ditulis oleh Ainun Fadilah Anwar, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 Q142, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 05 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Dzulqaidah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 November 2022

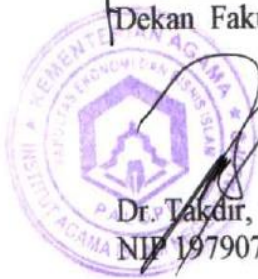
### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Penguji I         | (  ) |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si.               | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.         | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP 19790724 200312 1000



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.  
NIP 19810213 200604 2002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa Perdagangan Dan Kelembagaan Lokal Di Kabupaten Luwu Terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan yang terkhusus kepada kedua orang tua saya yang saya hormati, yang saya cintai dan saya hargai yang menjadi panjtan hidup saya sampai sekarang yaitu Bapak Anwar Ibrahim dan Ibu saya Satria Wahid, yang

telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kehormatan sejak kecil hingga sekarang. Dan peneliti juga ingin berterima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Muhaemin, M.A., yang telah membina dan berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. MUhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ilham, S.Ag., M.A, yang telah memberikan arahan serta petunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Dr. Takdir, S.H., M.H, dan Rismayanti SE,. M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
7. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para petani yang ada di beberapa desa di Kabupaten Luwu yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian ini.

Kepada semua teman-teman seperjuangan, Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 1 April 2022

Penulis

(Ainun Fadilah Anwar)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan H	Nama	Huruf dan T	Nama
اَ اِ اِوْ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>va'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ اِي اِيوْ	<i>Kasrah dan va'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiy atau ‘Araby)

xi

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

*qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

#### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadun illaa rasuul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan*

*Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



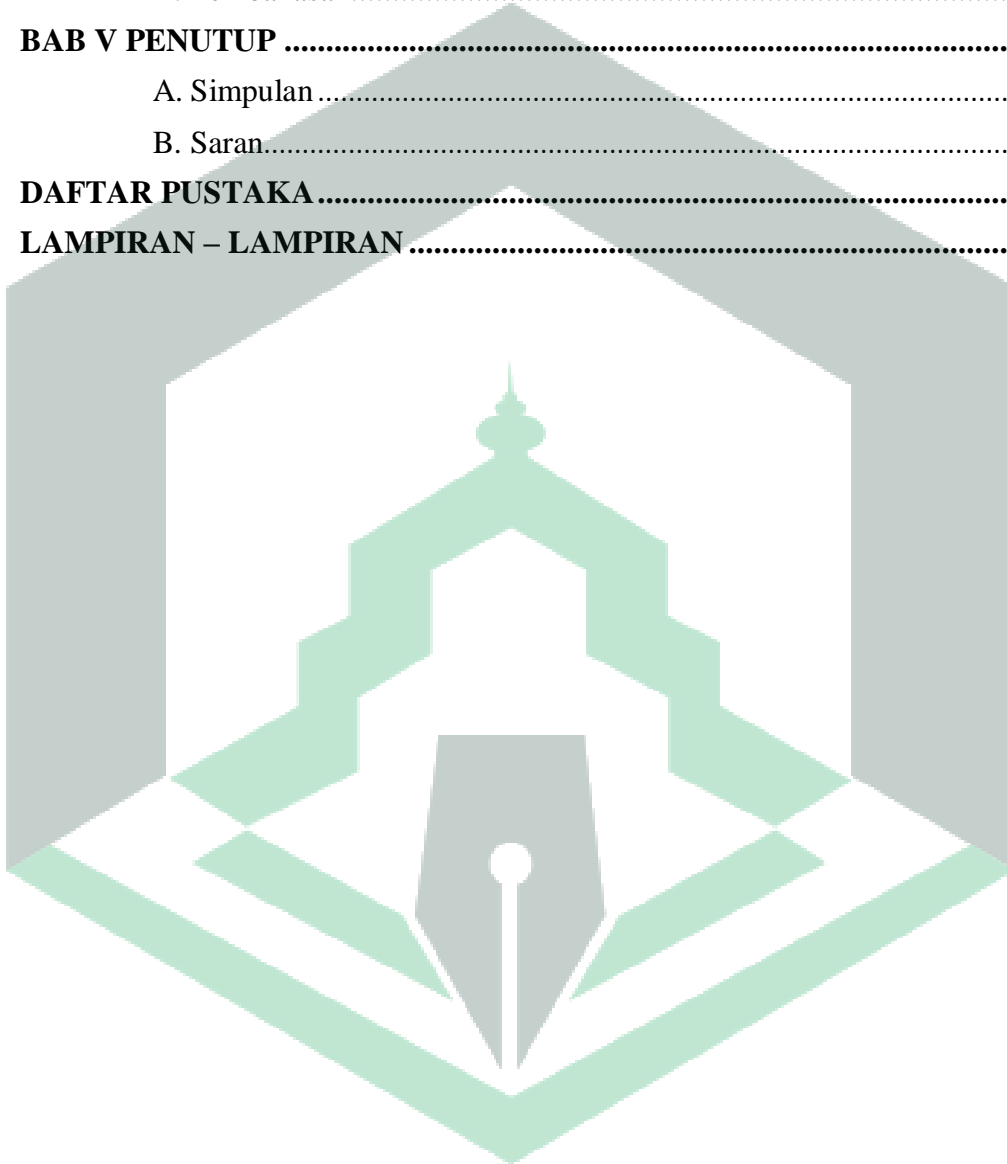
swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN Pernyataan Keaslian</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR Kutipan Ayat</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR Tabel</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR Gambar</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR Lampiran</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR Istilah</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	18
B. Landasan Teori.....	22
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel .....	46
D. Populasi Dan Sampel .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50



G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Hasil penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Baqarah surah ke-2, ayat 22



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas variabel (X1)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel (X2)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel (X3)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.7 Karakteristik Responden

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.9 Hasil Uji Multikorelasi

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteriskedastisitas glejser

Tabel 3.11 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.12 Uji t (Parsial)

Tabel 3.13 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3.14 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Logo Kabupaten Luwu

Gambar 2.3 Garfik Scatterplot



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Tabulasi Jawaban Responden

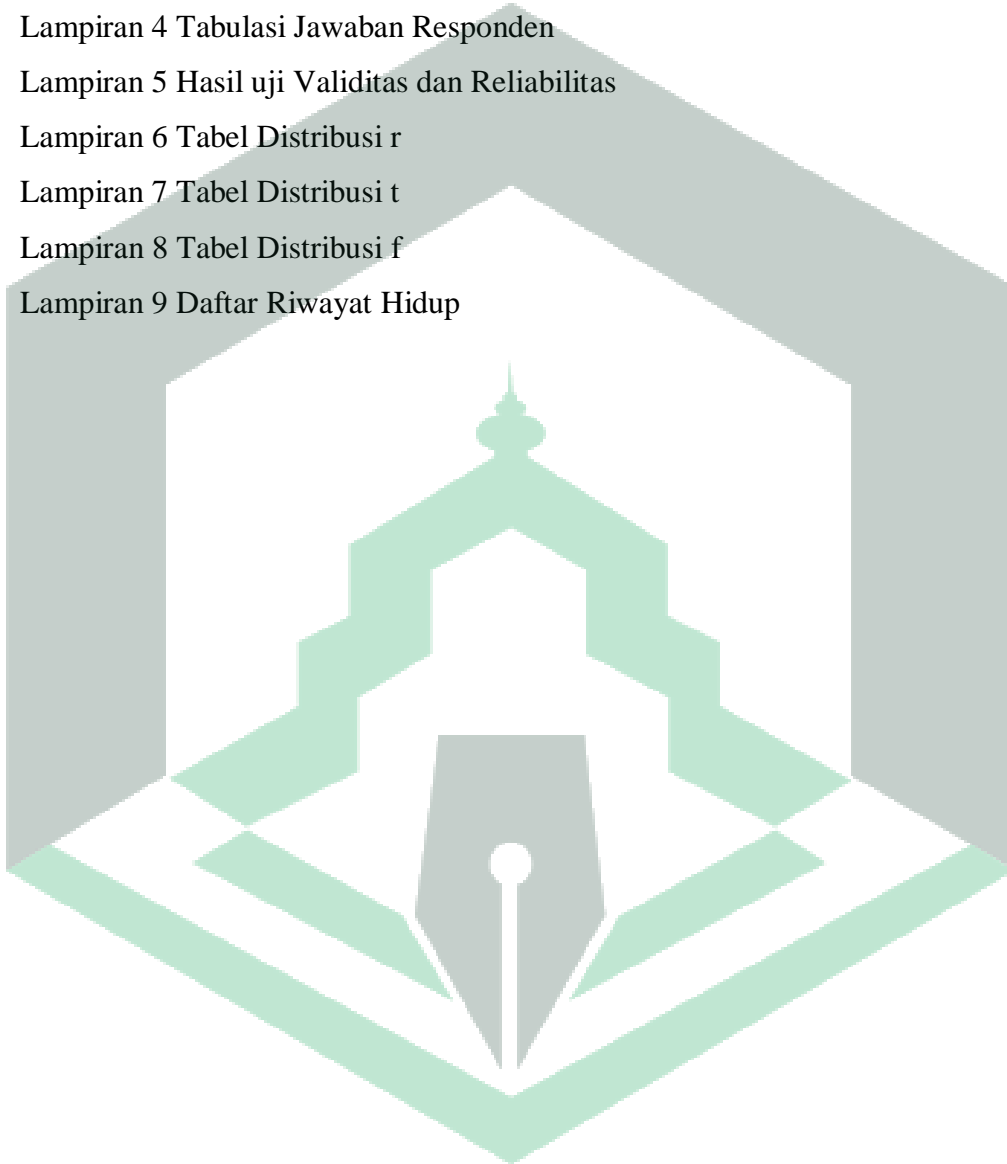
Lampiran 5 Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 6 Tabel Distribusi r

Lampiran 7 Tabel Distribusi t

Lampiran 8 Tabel Distribusi f

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

SPSS : *Statistical Package Of Social Science*

Q.S : Quran Surah

H<sub>0</sub> : Hipotesis 0

H<sub>1</sub> : Hipotesis 1

(X) : Variabel Independen

(Y) : Variabel Dependen

x : Kali

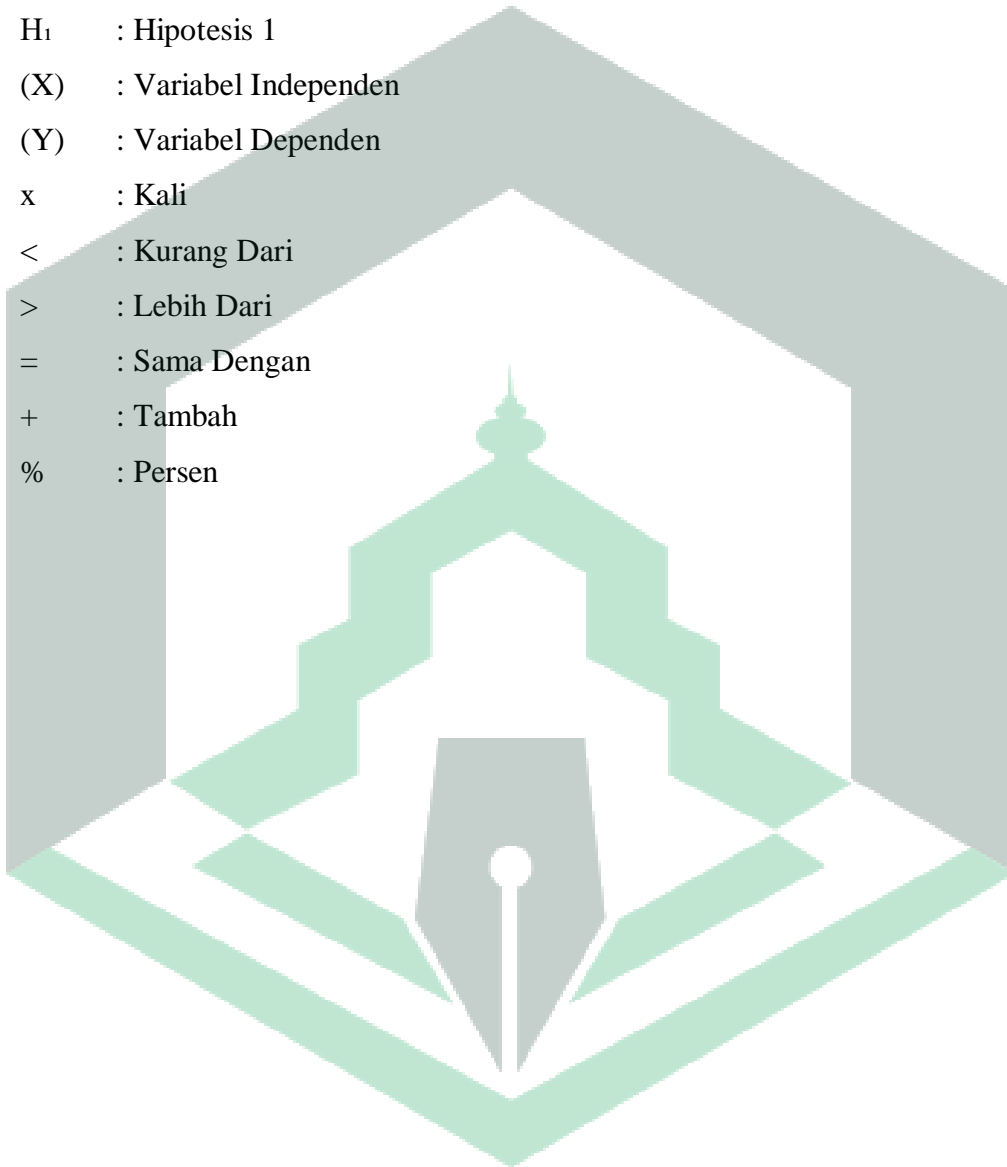
< : Kurang Dari

> : Lebih Dari

= : Sama Dengan

+

% : Persen



## ABSTRAK

**Ainun Fadilah Anwar, 2022.** *"Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa Perdagangan Dan Kelembagaan Lokal Di Kabupaten Luwu Terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan"*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. H. Muh. Rasbi, SE, MM.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan dan kelembagaan lokal di Kabupaten Luwu terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan dan kelembagaan lokal di kabupaten luwu terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS versi 20*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disebar secara langsung atau offline dengan populasi petani yang ada di Kabupaten Luwu tepatnya di tiga kecamatan dan enam desa yang ada di Kabupaten Luwu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *intentional sampling* dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 60 orang. Hasil penelitian adalah Pertumbuhan Komoditas Unggulan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Layanan jasa perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ , Kelembagaan Lokal berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Pada uji F dapat dilihat nilai F 8.559 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan, kelembagaan local berpengaruh terhadap variabel Pengembangan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa Perdagangan, Kelembagaan Lokal, Pengembangan Ekonomi

## ABSTRACT

**Ainun Fadilah Anwar, 2022.** *"The Influence of the Growth of Leading Commodities, Trade Services and Local Institutions in Luwu Regency on the Economic Development of Rural Areas"*. Thesis on Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. H. Muh. Rasbi, SE, MM.

This thesis discusses the influence of the growth of leading commodities, trade services and local institutions in Luwu Regency on the economic development of rural areas. This study aims to determine the effect of the growth of leading commodities, trade services and local institutions in Luwu Regency on the economic development of rural areas. The type of research used is quantitative research with multiple regression analysis techniques with the help of ISPPSS version 20 software. The data collection technique in this study uses a questionnaire/questionnaire that is distributed directly or offline to the population of farmers in Luwu Regency to be precise in three sub-districts and six villages in Luwu Regency. The sampling technique used was intentional sampling using the slovin formula, which was as many as 60 people. The results of the research are (1) the Growth of Leading Commodities has no effect on Economic Development; (2) Trade Services have an effect on Economic Development; (3) Local Institutions have an effect on Economic Development, with a calculated F value of 19,036 with a significant value of 0.000 ( $<0.05$ ). The value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.505.

**Keywords:** Growth of Leading Commodities, Trade Services, Local Institutions, Economic Development



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Luwu adalah sebuah kabupaten di Sulawesi Selatan yang dalam kurun waktu tiga tahun dimekarkan menjadi tiga daerah strategis, yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara yang kemudian dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo. Pemekaran ini turut menjadikan Kota Palopo selaku pemerintahan otonom kota Palopo. Luas wilayah Kabupaten Luwu 3.000,25 km<sup>2</sup>, sebelum Palopo menjadi kota otonom dengan jarak tempuh dari Kota Makassar lebih dari 367 km.

Pemekaran Kabupaten Luwu yang kemudian melahirkan kabupaten Luwu Utara dan kota otonom Palopo dibawah kepemimpinan Bupati Luwu, Dr. Kamrul Kasim yang menjabat Bupati Luwu dari tahun 1999 sampai tahun 2003.

Kabupaten Luwu memindahkan pusat pemerintahan dari kota Palopo ke Kota Belopa, sejak tahun 2006, seiring ditetapkannya Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 80 Tahun 2005, dan diresmikan menjadi ibukota sejak 13 Februari 2006. Periode 2004-2009 Luwu dipimpin oleh Bupati, H. M. Basmin Mattayang kemudian dilakukan pemilihan Kepala Daerah langsung pertama di daerah itu dan memilih Ir. H. Andi Mudzakkar sebagai bupati terpilih periode 2009-2014. Dan selanjutnya dilakukan pemilihan Kepala Daerah dimana yang terpilih dan memimpin Kabupaten Luwu periode 2019-2025 oleh Dr. Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd.

Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada 2.34'.452 ' - 3.30,302 ' Lintang Selatan dan 120.21.15"2 - 121.43,112 Bujur Timur, dengan batas wilayahnya:

" Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang

"Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.

" Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Palopo dan Kabupaten Luwu Utara

" Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Sidenreng Rappang.

Kabupaten Luwu yang beribukota di Belopa memiliki luas 3.000,25 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 227 Desa / Kelurahan dan 21 Kecamatan.

Komoditi unggulan Kabupaten Luwu yaitu sektor perkebunan, pertanian dan jasa. Sektor Perkebunan komoditi unggulannya adalah Kelapa Sawit, Kakao, Kopi, Kelapa, Cengkeh, Jambu Mete, Kemiri, Lada, Pala, Sagu, dan Vanili. Sub sektor Pertanian komoditi yang diunggulkan yaitu padi, Sub sektor jasa Pariwisatanya yaitu wisata alam dan budaya.

Kabupaten Luwu memiliki wilayah geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom yakni Kota Palopo, adapun daerah yang terpisah tersebut adalah wilayah Walenrang dan Lamasi atau yang juga dikenal dengan sebutan WALMAS.

Visi :Terwujudnya Luwu Yang Maju, Mandiri, dan Berdaya Saing

Misi :

1. Membangun pemerintahan yang bersih, akuntabel, transparansi dan demokratis (*Good Governance dan Clean Governance*) di dalam menjalankan tugas/fungsi yang professional dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui penguatan persaudaraan antar suku, etnis, agama, dan budaya serta meningkatkan stabilitas keamanan dan penguatan ekonomi daerah melalui supremasi hukum berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengentasan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau, bermutu, cepat, tepat, merata, dan Akuntabel.
5. Meningkatkan Kualitas SDM melalui sistim pendidikan untuk semua (*education for all*) dan berpihak pada yang lemah (*option for the poors*)
6. Meningkatkan sistem perencanaan pembangunan yang aspiratif, responsif, inovatif, dan terpadu melalui peran aktif masyarakat secara berkelanjutan dalam pembangunan daerah segala bidang.
7. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis potensi SDA, pertanian, perikanan, kehutanan, koperasi, perdagangan Industri, dan pariwisata melalui pengolahan produksi yang berdaya saing serta didukung dengan infrastruktur yang memadai.
8. Meningkatkan dan menggali sumber-sumber pendanaan daerah serta menciptakan iklim investasi yang sejuk, kondusif dalam pengembangan dan penciptaan lapangan kerja.

9. Mengembangkan sistim pemberdayaan masyarakat berbasis budaya,religius dan standar kemitraan yang disesuaikan dengan paradigma masyarakat membangun.<sup>1</sup>

Namun pembatasan sosial yang berupa himbauan itu rupanya dianggap kurang efektif dalam mencegah penularan Covid-19. Oleh karena sebagian kantor dan industri tetap buka, dan didesak kebutuhan hidup, banyak kalangan yang tetap beraktivitas menggunakan kendaraan pribadi.<sup>2</sup>

Pandemi Covid-19 melanda dunia, dan Indonesia termasuk di dalamnya. Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Selama masa pandemi ini, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020. Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan dimana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan *major projects* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali terhadap rencana jangka menengah mengingat pada tahun

---

<sup>1</sup> Kabupaten Luwu, “*Letak Geografis*”, (Provinsi Sulawesi Selatan), [https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/8](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/8)

<sup>2</sup> Wibowo Hadiwardoyo, Jurnal : “*KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19*”, (Baskara : UM Jakarta, 2020). Vol.2, No. 2. Hal 83. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/6207-15173-1-PB.pdf

2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan Covid-19. Pemerintah mempunyai 3 alternatif dalam perencanaan jangka menengah, apakah tetap dengan rencana semula, melakukan revisi moderat, atau mengganti dengan rencana yang baru dengan mendasarkan asumsi yang sudah diperbaharui dengan datangnya pandemi Covid-19 dan dampak ekonomi yang mengiringinya.<sup>3</sup>

Langkah Pemerintah guna meningkatkan perekonomian Indonesia terutama di daerah yaitu dengan memberlakukan otonomi daerah. Dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menetapkan berbagai kebijakan, yaitu dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Lewat otonomi daerah tersebut setiap daerah di Indonesia diharuskan untuk dapat mengembangkan setiap potensi lokal yang dimilikinya agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan regional maupun global. Secara tidak langsung, hal tersebut berarti pembangunan ekonomi suatu wilayah lebih mengarah pada pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya lokal yang merupakan faktor-faktor endogen wilayah tersebut secara optimal dan maksimal. Penekanan pada pengembangan potensi lokal inilah yang membawa pembahasan penelitian ini menuju kekonsep pengembangan ekonomi lokal. Adapun Pengembangan Ekonomi Lokal sendiri pada prinsipnya merupakan “Suatu proses ketika aktor-aktor di dalam komunitas baik kota, wilayah regional maupun kota-kota besar yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat bekerjasama

---

<sup>3</sup> Muhyiddin, Jurnal : “Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia”, (Jurnal Perencanaan Pembangunan : Bappenas RI, 2020), Vol.4, No.2. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118>

secara kolektif untuk menciptakan kondisi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan generasi yang lebih baik. Melalui proses ini diciptakan dan dikembangkan suatu budaya kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan ketentuan Peraturan Daerah No. 9 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan memutuskan bahwa, selama periode 2009-2029, pemerintah bertujuan untuk mewujudkan peran Sulawesi Selatan sebagai kawasan bahan pangan berkelanjutan khususnya beras dan jagung dengan pusat pengembangannya di sentra produksi seperti wilayah Kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Luwu Utara, Luwu Timur (Bosowasipilu), Pangkep, Maros, Gowa, Takalar dan terkhusus di Kabupaten Luwu.

Kabupaten Luwu memiliki potensi lahan pertanian yang cukup memadai, sehingga pembangunan yang dilaksanakan bertumpu pada sektor pertanian. Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Luwu tahun 2010-2030 yaitu terwujudnya pemanfaatan ruang yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan berbasis agropolitan dan pariwisata dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera.

Adapun komoditi pertanian terbesar di Kabupaten Luwu adalah tanaman padi, sebagai sumber pangan pokok bagi masyarakat. Dengan demikian dalam hal

---

<sup>4</sup> Ghalib Agfa Polnaya, Skripsi : “*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*”, (Jawa Tengah : UDS, 2015). Hal. 16-17. [http://eprints.undip.ac.id/46376/1/08\\_POLNAYA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/46376/1/08_POLNAYA.pdf)

ini peran Pemerintah Daerah sangat penting dalam membantu peningkatan Produksi tanaman padi khususnya di Daerah Kabupaten Luwu. Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki keragaman genetic padi yang cukup tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Jenis padi lokal yang cukup terkenal diantaranya adalah Pare Ambo dari Toraja dan Pulu Mandoti dari Enrekang. Selain itu ada padi lokal Kabupaten Luwu yang dibudidayakan secara turun temurun oleh masyarakat. Padi lokal umumnya memiliki umur panen yang lama yaitu 5-6 bulan sehingga pengembangannya kurang berkembang karena tidak mampu bersaing dengan varietas unggul baru yang berumur genja. Namun rasa nasi yang pulen dan aroma wangi serta nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan beras biasa, menjadi alasan kenapa padi lokal masih dikembangkan oleh masyarakat di daerah tertentu., Preferensi konsumen terhadap bentuk beras dan rasa nasi sangat menentukan tingkat adopsi varietas padi. Varietas lokal umumnya mempunyai bentuk beras dan rasa nasi enak sehingga harga jualnya lebih tinggi dan disukai oleh konsumen di masing-masing agroekosistem bumbuh dan berkembangnya. Baru-baru ini pemerintah kabupaten Luwu dinas Pertanian memlakukan budidaya padi varietas HMS 700 sejak tahun 2018-2022 dan di tahun 2022 pemerintah kabupaten Luwu meresmikan padi varietas HMS 700 sebagai padi unggulan di kabupaten Luwu. Adapun jenis padi yang unggul di Kabupaten Luwu yaitu jenis padi varietas HMS 700. Albaruddin Andi Piccunang SP, M.Si, mengatakan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu sangat mengapresiasi adanya budidaya padi unggul varietas padi HMS 700, karena memiliki

kenunggulan produktivitas yang mampu mencapai 14 ton perhektar dengan umur panen 95 hari setelah tanam.

Dimana ciri-ciri dari jenis padi varietas HMS 700 yaitu umur padi mencapai +- 95 hari, memiliki tinggi kurang dari 120 cm, batang kaku tahan rebah, dimana padi ini memiliki anakan sebanyak 15-20 batang atau mencapai 400-500 butir, jenis gabah bening dan pulen, bentuk gabah besar dan lonjong serta tahan jamur dan mampu tumbuh normal hingga ketinggian 480 mdpl dan perawatannya sangat mudah.

Keunggulan ini jadi daya tarik sehingga Bapak Brigjen TNI. Pur. Muslimin Akib mendatangkan benih pokok sebanyak 20 kg dan di tanam pada lahan sawah seluas 1,2 ha di Desa Lebani, Kecamatan Belopa Utara, sebagai percontohan.

Pemerintah pusat yang dicanangkan oleh Menteri Pertanian dan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah pada tahun 2002, yang merupakan program multisektoral dari masing-masing departemen dan instansi terkait telah memprogramkan Gerakan Pengembangan Kawasan 2 Agropolitan sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan yang berbasis pertanian.

Menurut Sunyoto Usman ( 2004 : 39) bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk



wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan.<sup>5</sup>

Menurut Badan Litbang Pertanian (2003), Komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan disuatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat). Bachrein (2003) menyampaikan bahwa penetapan komoditas unggulan disuatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa komoditas-komoditas yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama di wilayah yang lain adalah komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan komparatif dan kompotitif.<sup>6</sup>

Ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan pengembangan kawasan agropolitan terhenti pada tahun 2007 di antaranya dari aspek produksi,

---

<sup>5</sup> Jack Mangoal, Jurnal : *"Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan"* (Vol 5, No.1 : 2013). Hal. 1. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/1481-2751-1-SM%20(2).pdf

<sup>6</sup> Adi Setiyanto, Skripsi : *"Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian"*, (Bogor : 2013), Hal. 173. <http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/5319/PENDEKATAN%20DAN%20IMPLEMENTASI%20PENGEMBANGAN%20KAWASAN%20KOMODITAS%20UNGGULAN%20PERTANIAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

aspek pengolahan hasil dan pasca panen, pembinaan sumber daya manusia (SDM), aspek pendanaan dan aspek 3 pemasaran. Hal ini disebabkan oleh tata niaga komoditas ini masih bersifat tradisional, kurangnya sentuhan infrastruktur teknologi baik on farm maupun *off farm* menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah. Seluruh aspek tersebut salah satunya terkait dengan masalah prasarana dan sarana dalam menunjang pengembangan kawasan agropolitan.<sup>7</sup>

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno 2012 dalam Jelita et al, 2017 : 33) pengembangan berarti proses penghasilan bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey ( Alim Sumarno, 2012 ddalam Jelita 2017 : 33) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.<sup>8</sup>

Pada dasarnya yang dimaksud dengan komoditas unggulan adalah komoditas yang sesuai dengan agroekologi setempat dan disamping itu juga mempunyai daya saing, baik di pasar daerah itu sendiri, di daerah lain dalam lingkup nasional, maupun di pasar internasional. Komoditas unggulan yang dikembangkan setidaknya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

(a) Komoditas unggulan basis ekonomi. Komoditas unggulan dikembangkan

---

<sup>7</sup>Aulia Saraswaty, “Strategi Pengembangan Infrastruktur Berbasis Komoditi Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Soppeng”, (Makassar : UNHAS, 2013). Hal. 2. [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/MTI5NGEwYmFjMGUxNTZjZjliZTk1NDdkNjh1N2Y0ZjUxN2U2NTI2NQ==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MTI5NGEwYmFjMGUxNTZjZjliZTk1NDdkNjh1N2Y0ZjUxN2U2NTI2NQ==.pdf)

<sup>8</sup> Nurul Islami, Skripsi : “Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditi Holtikultura di Kecamatan Ma’rangKabupaten Pangkajene dan Kepulauan”, (Makassar, UIN Alauddin Makassar : 2017)

dalam kerangka pengembangan ekonomi dan berorientasi pasar baik lokal, regional, nasional, maupun internasional. Konsep efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif menentukan pertumbuhan komoditas basis ekonomi melalui kemampuannya bersaing di pasar nasional dan internasional;

(b) Komoditas unggulan non basis ekonomi. Komoditas unggulan dikembangkan dalam kerangka pengembangan stabilitas sosial, ekonomi dan politis yang lebih berorientasi bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pasar dalam negeri sendiri. Komoditas kelompok kedua ini selayaknya dikenal sebagai komoditas strategis. Dengan demikian komoditas strategis adalah komoditas unggulan yang dikembangkan dalam kerangka pengembangan stabilitas sosial, ekonomi dan politis, yang lebih berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pasar negeri dalam negeri.<sup>9</sup>

Sebagai Negara yang dikenal sebagai negara agraris dan maritim, Indonesia kaya akan sumber daya alam ini harus dijadikan sebagai dasar atau pondasi bagi pembangunan. Namun selama ini, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam baru dalam bentuk pembangunan produksi pertanian atau budidaya yang merupakan salah satu sub sistem agribisnis. Pengelolaan pertanian yang hanya terbatas pada produksi atau

---

<sup>9</sup> Adi Setiyanto, Skripsi : *“Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian”*, (Bogor, 2013). Hal. 172, <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US714G0&p=adi+setiyanto+Pendekatan+dan+Implementasi+Pengembangan+Kawasan+Komoditas+Unggulan+Pertanian>

budidaya pertanian saja tidak akan mampu menjadi tulang punggung atau dasar dari pembangunan ekonomi.

Perencanaan pembangunan nasional maupun daerah dilakukan berdasarkan kekhasan yang dimiliki (*Endogeneous Development*) dengan menggunakan potensi berbagai sumber daya secara lokal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengurangi ketimpangan antar wilayah. Pembangunan di Indonesia harus dilakukan dengan menggunakan sumber daya lokal yang melimpah serta dikuasai dan menjadi bidang yang diandalkan oleh rakyat banyak untuk mewujudkan kemakmuran yaitu sumber daya alam (lahan, hutan, perairan dan keanekaragaman hayati). Dengan demikian konsep pembangunan di Indonesia harus menempatkan pembangunan pertanian dan pemanfaatan sumberdaya alam sebagai mesin penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional sehingga pembangunan nasional akan memungkinkan sebagian besar masyarakat untuk berperan serta dan sumber daya alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

Pembangunan wilayah perdesaan secara umum dihadapkan pada banyak tantangan yang sangat berbeda sifatnya yang dimana tantangan pertama berkaitan dengan kondisi eksternal seperti perkembangan internasional yang berhubungan dengan liberalisasi arus investasi dan perdagangan global. Tantangan selanjutnya bersifat internal, yaitu mikro berkaitan dengan perubahan kondisi makro maupun mikro dalam negeri. Tantangan internal disini dapat meliputi transformasi struktur ekonomi, masalah migrasi spasial dan sektoral, ketahanan pangan, masalah ketersediaan lahan pertanian, masalah investasi dan

permodalan, masalah iptek, SDM, lingkungan dan masih banyak lagi.

Pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya dalam rangka pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (Alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien dan efektif. Dalam kaitannya dengan sejarah perkembangan wilayah perdesaan di Indonesia secara spesifik semakin lemahnya kawasan perdesaan juga didorong oleh kebijakan nasional yang sangat bersifat urban bias. Pengembangan kawasan perdesaan sangat erat kaitannya dengan wilayah pertanian (Agropolitan) sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah surah ke-2, ayat 22 sebagai berikut : ◌

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ  
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ  
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya : "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengandakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui", (Departemen Agama R.I. Al- Qur'an dan Terjemahnya, 2007 : 4)

Allah swt. bukan hanya menciptakan kamu, tetapi dia juga yang menjadikan bumi hamparan untuk kamu. Kalau kata mencipta memberi kesan wujud sesuatu. baik melalui bahan yang telah ada sebelumnya maupun belum ada, serta menekankan bahwa wujud tersebut sangat hebat. Yang wujud itu sangat bermanfaat dan harus diraih manfaatnya, khususnya oleh yang untuknyadiwujudkan sesuatu itu, yakni oleh manusia

Allah swt. bukan hanya menciptakan bumi dan menjadikannya terhampar tetapi ada juga menjadikan langit sebagai bangunan atau atap. Ini mengisyaratkan bahwa diatas langit dunia yang disebut ini, ada aneka langit yang lain, yang tidak sesuai dengan kondisi manusia secara umum.

Dia menghasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai bagian dari rezeki untuk kamu, sama dengan kata air, kata rezekipun berbentuk Nakirah, yang dalam ayat ini mengandung makna sebagian. Jika demikian, sumber rezeki bukan hanya buah-buahan yang tumbuh akibat hujan, tetapi masih banyak lainnya yang terhampar dibumi ini.

Penciptaan langit dan bumi dalam keadaan seperti yang ditunjukkan diatas, tersedianya air dan tumbuh berkembang dan berbuahnya pohon-pohon menunjukkan betapa Allah telah menciptakan alam raya demikian bersahabat dengan manusia, sehingga menjadi kewajiban manusia menyambut persahabatan itu dengan memelihara dan mengembangkannya sebagaimana dikehendaki Allah swt. dengan menjadikan manusia sebagai khalifah bumi.<sup>10</sup>

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun judul skripsi adalah ***“Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan Melalui Pertumbuhan Olahan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa Perdagangan dan Kelembagaan Lokal Di Kabupaten Luwu”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diuraikan rumusan masalah

---

<sup>10</sup> Ibid, 1

dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pertumbuhan olahan komoditas unggulan di kawasan agropolitan Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana layanan jasa perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kabupaten luwu?
3. Bagaimana peran kelembagan lokal dalam meningkatkan perekonomian pada sektor pertanian di kabupaten luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pertumbuhan olahan komoditas unggulan di kawasan agropolitan Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui pengaruh layanan jasa perdagangan terhadap pengembangan ekonomi kabupaten luwu.
3. Mengetahui peran kelembagan lokal dalam meningkatkan perekonomian pada sektor pertanian di kabupaten luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam bidang perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai potensi sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu serta penelitian ini diharapkan Pemerintah agar dapat melakukan peningkatan Sektor Pertanian guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu secara menyeluruh.

### a). Bagi Pemerintah

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pemerintah dapat berkontribusi atau turut ikut dalam mengembangkan perekonomian di suatu daerah terkhusus dalam pengembangan komoditas unggulan yang di miliki.

### b). Bagi Daerah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan komoditas unggulan yang dimiliki.

### c). Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi untuk penyelesaian studi.

## **E. Sistematika Penulisan**

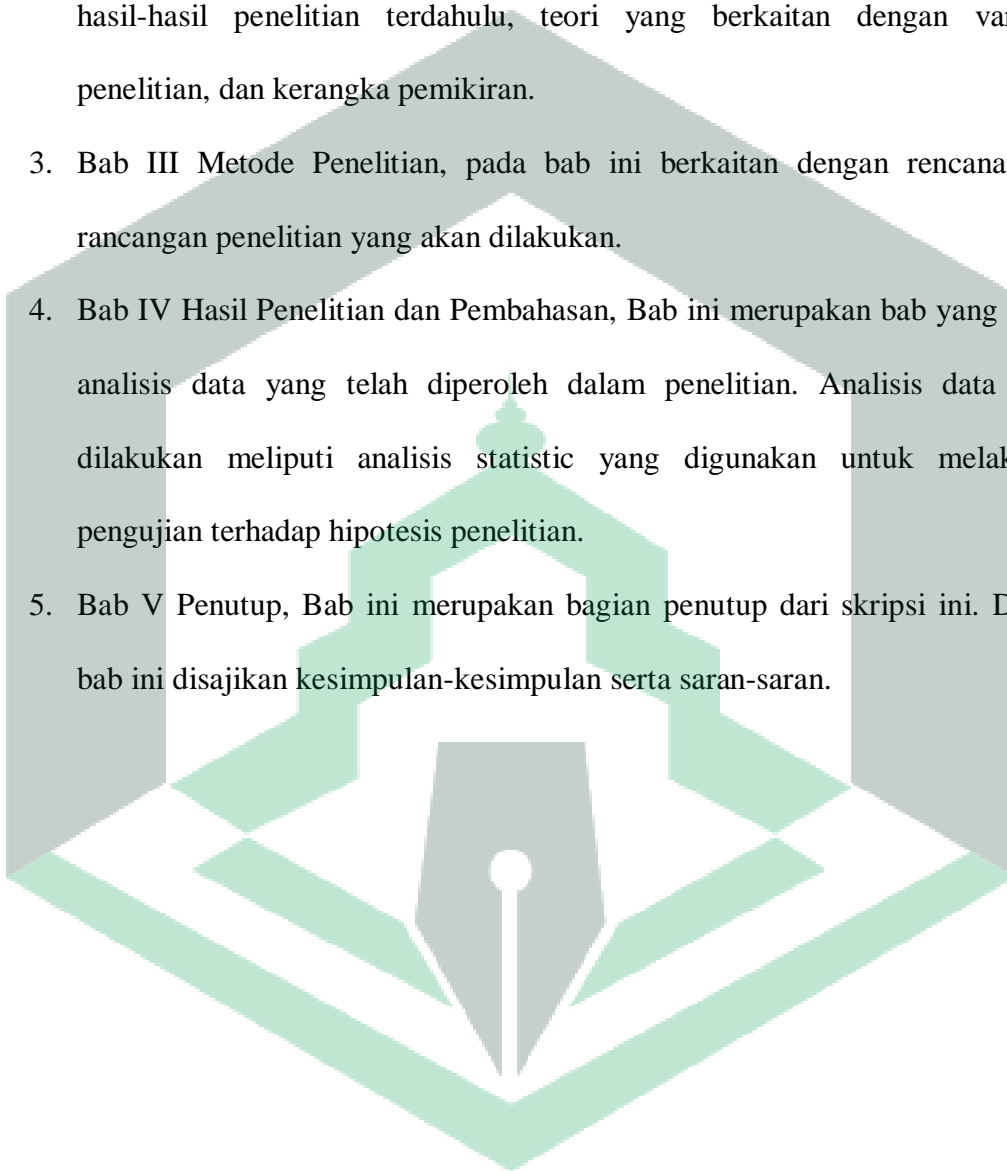
Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 Bab, dan memiliki isi atau kandungan yang saling berkaitan dalam proses penelitian Berikut ini sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I berisikan pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa pokok



pembahasan yang dituliskan, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berkaitan dengan rencana atau rancangan penelitian yang akan dilakukan.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini merupakan bab yang berisi analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistic yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.
5. Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi ini. Dalam bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian, penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya terhadap sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Nurul Islami Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin Makassar (2017) dengan judul Pengembangan Kawasan Pedesaan Berbasis Komoditi Holtikultura di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat komperatif dan kompetitif komoditi unggul holtikultura di Kecamatan Ma’rang, Jabupaten Pangkajene dan Kepulauan, serta untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan pedesaan berbasis komoditi holtikultura di Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jenis data terdiri dari data primer yang mencakup kondisi fisik wilayah pedesaan, sarana dan prasarana pertanian serta kondisi sosial budaya masyarakat dan data sekunder yaitu RTRW Kabupaten dan produksi pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif (*location Quetion*) dan

kompetitif (*Shifeshare*) yang dikombinasikan untuk mengetahui komoditi unggulan yang ada di kawasan pedesaan Kabupaten Luwu. Kemudian perbedaan ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengembangan ekonomi pedesaan.

2. Dimas Rizki Ramanda jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) dengan judul Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi pada warung BUMDES Sehati desa Morgorejo Kecamatan jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDES di Desa Morgorejo dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan sifat penelitian deskriptif. Penulis mengambil data sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDES. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDES dalam pengelolaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes SEHATI sudah cukup baik secara perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitirong dan evaluasi. Kemudian perbedaan ini adalah metode penelitian yang digunakan dan dari segi jumlah variabel yang digunakan. Adapun persamaan dalam penelitian

ini yaitu menggunakan sumber data sekunder dalam penelitiannya.

3. Lia Widya Listiawati Jurusan Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2020) dengan judul Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber daya primer dan sekunder. Tujuannya untuk mendeskripsikan upaya pengembangan potensi lokal pertanian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengerak dan pengelola home industri, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait usaha japri. Hasil dari penelitian penulis menemukan bahwa proses pengembangan potensi lokal pertanian yang dilakukan bapak Ridwan dalam pengembangan home industri dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Pekon Pringsewu yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan agar masyarakat memiliki potensi serta mengetahui kondisi dan peluang sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kemudian perbedaan ini adalah jenis penelitian yang digunakan dan dari jumlah variabel yang digunakan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pengembangan lokal pertanian dalam pengembangan ekonomi.

4. Melkisedek Ruben Donuisang Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang (2017) dengan judul Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik desa wisata, analisis Delphi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar, dan analisis yang terakhir yaitu SWOT untuk menentukan konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini menghasilkan suatu konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar desa Gunungsari yang dapat meningkatkan pariwisata dan perekonomian dari desa wisata petik mawar Gunungsari . kemudian perbedaan ini yaitu dari segi lokasi dan waktu penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan.

5. Shinta Widyaning Cipta, Santun R.P. Sitorus, Dan Djuara P. Lubis, Program Pascasarjana Ilmu Perencanaan Wilayah Institut Pertanian Bogor (2017) dengan judul Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan, menganalisis hirarki serta menganalisis arahan pengembangan komoditas

unggulan. Data yang diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli. Pemilihan responden dengan metode purposive sampling. Metode analisis menggunakan LQ dan SSA, skalogram, GIS, AHP-TOPSIS, dan A'WOT. Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan utama yang akan dikembangkan adalah padi, sawi, kubis, jagung, dan apel. Kriteria wilayah yang menjadi prioritas pengembangan komoditas unggulan adalah wilayah yang tergolong di hiraki III dan memiliki lahan yang sesuai serta tersedia. Hasil analisis didapatkan wilayah prioritas adalah prioritas 1 Kecamatan Poncokusumo seluas 4.221 ha, prioritas 2 Kecamatan Wajak seluas 1.270 ha, prioritas 3 Kecamatan Tumpang seluas 1.526 ha, dan prioritas 4 Kecamatan Jabung seluas 1.315 ha. Terdapat delapan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan komoditas unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang. Kemudian perbedaan ini yaitu waktu dan lokasi penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan komoditas unggulan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan Ekonomi**

#### **a. Pengertian Pengembangan Ekonomi**

Pengembangan Ekonomi adalah kemampuan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan kualitas hidup di masa yang akan datang. Hal ini adalah proses dimana masyarakat, swasta dan pemerintah bekerjasama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik

untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi juga menawarkan kesempatan kepada pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta untuk bekerjasama dalam meningkatkan perekonomian dengan menciptakan inovasi terhadap potensi lokal yang dimiliki. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan daya saing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan pengembangan ekonomi itu sendiri akan berhasil jika masyarakat terus meningkatkan iklim investasi dan bisnis yang memungkinkan lingkungan untuk meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

Dari sisi masyarakat, pengembangan ekonomi diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Semua jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari luar sistem masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus di upayakan dari sistem masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian. Dengan demikian, pengembangan ekonomi merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Meilan Musa, Skripsi: "Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pengrajin Gula Merah di Desa Mngiilo Utara Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango)" (Gorontalo: UNG, 2019), Vol. 4 ; No. 4 ; Hal. 514-529. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281412110/pengembangan-ekonomi-lokal-studi-kasus->

## b. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Setiap upaya pengembangan ekonomi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi pada umumnya dapat dimulai pada pengembangan pedesaan pada khususnya dan sektor pertanian karena keduanya sama sekali tidak bersifat pasif dan sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan, keduanya harus di tempatkan pada kedudukan yang sebenarnya yakni sebagai unsur yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan, terutama pada Negara sedang berkembang yang berpendapatan rendah.

Salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi adalah pengembangan ekonomi yaitu merupakan proses dimana pemerintah dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu pengembangan ekonomi lokal juga merupakan suatu proses yang untuk mencoba merumuskan kelembagaan pembangunan di wilayah, peningkatan untuk kemampuan sumber daya manusia dan menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Pengembangan ekonomi yang bertumpu pada sumber daya lokal seperti ini di harapkan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal dan merupakan lapangan kerja baru yang berdampak pada meningkatnya perekonomian lokal, sehingga mampu bersaing dengan wilayah disekitarnya.



Oleh karena itu, pemerintah daerah berkewajiban untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama pada daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui pengembangan ekonomi lokal.<sup>12</sup>

### c. Peranan Sektor Pertanian

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal :<sup>13</sup>

- 1) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- 3) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- 4) Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

## 2. Komoditas Unggulan

### a). Pengertian Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki keunggulan

<sup>12</sup> Dwi Rahma Halmasyta Habi, Skripsi : “*Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Gorontalo Tahun 2014-2016*”, (Gorontalo, UNG : 2018) Hal. 3-4, <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/912414030/pengembangan-komoditas-unggulan-tanaman-pangan-melalui-pendekatan-pengembangan-ekonomi-lokal-di-kabupaten-gorontalo-tahun-2014-2016.html#>

<sup>13</sup>Fadillah. Yusuf, *Sektor Pertanian*, (Jakarta: Wordpress, 2011). 69.

komparatif dan kompetitif bagi suatu daerah. penetapan komoditas unggulan harus mempertimbangkan keunggulan komparatif yang dimiliki suatu komoditas. Keunggulan komparatif didefinisikan sebagai komoditas yang diproduksi melalui dominasi dukungan sumber daya alam, dimana daerah lain tak mampu memproduksi produk sejenis. Atau pula, komoditas hasil olahan yang memiliki dukungan bahan baku yang tersedia pada lokasi usaha. Jika suatu komoditas telah memiliki keunggulan komparatif, maka komoditas tersebut juga mewakili prospek untuk memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dijadikan sebagai basis ekspor untuk mendatangkan pendapatan bagi wilayah yang bersangkutan. Keunggulan komparatif suatu komoditas dapat ditinjau melalui ketersediaan pasar bagi komoditas, volume produksi dan tingkat produktivitas komoditas yang tinggi, jumlah pelaku utama usaha/tenaga kerja yang relatif besar, dan ongkos produksi dalam menghasilkan komoditas itu sendiri.

Pengertian komoditas unggulan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*). Dilihat dari sisi penawaran, komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling superior dalam pertumbuhannya pada kondisi bio-fisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur misalnya pasar dan kebiasaan petani setempat. Pengertian tersebut lebih dekat dengan keuntungan lokasi (*Locational Advantages*), sedangkan dilihat dari sisi permintaan, komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai permintaan yang kuat baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional dan

keunggulan kompetitif.

Komoditas pertanian unggulan adalah komoditas pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) yang dibudidayakan oleh mayoritas masyarakat, terjamin ketersediaannya secara terus menerus, masih dalam bentuk primer, telah diusahakan dalam industri kecil atau menengah atau besar, berdaya saing dan mempunyai pangsa pasar baik lokal, regional maupun internasional dan akan menjadi ciri khas daerah. Keunggulan komperatif suatu komoditi bagi suatu Negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relative dengan komoditi lain didaerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah rill. Keunggulan komperatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang secara perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah.

#### b). Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumbuhan kegiatan ekonomi.

Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu, sektor unggulan menjadi penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Adapun kriteria sektor unggulan bahwa sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya : pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar, ketiga, sektor

unggulan memiliki keterkaitan antara sektor tinggi baik kedepan maupun ke belakang dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

### c). Produk Unggulan Daerah

Upaya pembangunan ekonomi daerah, inventarisasi potensi wilayah / masyarakat / daerah mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multisektoral. Salah satu langkah inventarisasi/identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk potensial, andalan dan unggulan daerah pada tiap-tiap sub sektor.

Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, member kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing dipasar domestic dan / atau menembus pasar ekspor. Kriteria produk unggul menurut Unkris Satya Wacana Salatiga dalam Muhammad 2009 : 39, adalah komoditi yang memenuhi persyaratan kecukupan sumber daya lokal, keterkaitan komoditas, posisi bersaing dan potensi bersaing. Dari kriteria ini memunculkan pengelompokkan komoditas berikut :

1. Komoditas Potensial adalah komoditas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif terjadi misalnya karena kecukupan ketersediaan sumberdaya, seperti bahan baku

lokal, keterampilan sumber daya lokal, teknologi produksi lokal serta sarana dan prasarana lokal lainnya.

2. Komoditas andalan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersandingkan dengan produk sejenis didaerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Efisiensi usaha itu tercermin dari efisiensi produksi, produktivitas pekerja, profitabilitas dan lain-lain.
3. Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan sejenis didaerah lain. Keunggulan kompetitif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi tawarnya yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli, serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendatang baru meupun barang substitusi.

Sementara itu, pengelompokkan komoditas unggulan, sebagai rujukan untuk menempatkan posisi produk pertanian dari sisi teori keunggulan komoditas, antara lain :<sup>14</sup>

1. Komoditas unggulan komparatif : komoditas yang di produksi melalui dominasi dukungan sumber daya alam, dimana daerah lain tak mampu memproduksi produk sejenis. Komoditas hasil olahan yang memiliki dukungan bahan baku yang tersedia pada lokasi usaha tersebut.
2. Komoditas unggulan kompetitif : komoditas yang diproduksi dengan cara yang efisien dan efektif. Komoditas tersebut telah memiliki nilai tambah dan

---

<sup>14</sup>Ambardi. M. U dan Prihawantoro, Socia, *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan*, (Jakarta: BTTP, 2002), 29.

daya saing usaha, baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas dan harga.

3. Komoditas unggulan spesifik : komoditas yang dihasilkan dari hasil inovasi dan kompetensi pengusaha. Produk yang dihasilkan memiliki keunggulan karena karakter spesifiknya.
4. Komoditas unggulan strategis : komoditas yang unggul karena memiliki peran penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Hal terpenting bagi ukuran komoditas adalah memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar dengan komoditas pesaingnya.

Oleh karena itu, sangat perlu diketahui apakah komoditas yang ada saat ini memiliki salah satu atau keduanya dari kriteria tersebut. Keunggulan komparatif beberapa komoditas pertanian didefinisikan sebagai kemampuan sistem komoditas untuk memperoleh produksi secara optimal karena komoditas yang dibudidayakan memiliki kesesuaian lahan yang tinggi dibanding komoditas lain.

Berbeda dari keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif didefinisikan sebagai kemampuan sistem agribisnis dalam menghasilkan keuntungan finansial pada produsen dan pelaku ekonomi lain yang terlibat secara riil. Analisis keunggulan kompetitif didasarkan pada sistem harga-harga pada pasar yang berlaku (dihadapi). Hal ini berarti sistem pasar baik pasar input, pasar output maupun pasar komoditas telah dipengaruhi oleh intervensi kebijakan pemerintah. Teknik penilaian komoditas unggulan dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya adalah indeks komoditas unggulan, multi kriteria

analysis, model perbandingan Eksponensial (MPE), dan analisis bertahap (fisik dan non fisik).<sup>15</sup>

Beberapa penelitian yang terkait, seperti hasil penelitian yaitu diperoleh dua komoditas unggulan pertanian yang potensial untuk dikembangkan yaitu komoditas padi. Komoditas tersebut merupakan komoditas yang berpotensi dan memiliki daya saing sehingga dapat di kembangkan lebih lanjut.

Maka dari itu, dilihat dari item yang ada di dalam subsektor tanaman pangan yaitu : padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar manakah yang bisa menghasilkan nilai guna yang bisa memberikan kontribusi dan hasil yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu.<sup>16</sup>

### **3. Layanan jasa Perdagangan**

#### **a). Pengertian layanan**

Layanan adalah suatu perbuatan atau penampilan yang dapat ditawarkan oleh suatu partai kepada yang lain yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Ini mungkin atau mungkin tidak diikat pada suatu produk fisik.<sup>17</sup> Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha pada kegiatan yang sifatnya jasa. Peranannya akan lebih besar dan menentukan jika pada kegiatan jasa tersebut kompetisi (persaingan) cukup ketat dalam upaya merebut pangsa pasar atau pelanggan. Sehingga dalam kondisi persaingan yang cukup

---

<sup>15</sup> Nurul Islami, Skripsi : “*Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditi Holtikultura di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*”, (Makassar, UIN Alauddin Makassar : 2017) hal. 34-42

<sup>16</sup> Dwi Rahma Halmasyta Habi, Skripsi : “*Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Gorontalo Tahun 2014-2016*”, (Gorontalo, UNG : 2018) Hal. 8

<sup>17</sup> Philip Kotler, *Marketing Management : An Asian Perspective* (Jakarta: Prenhallindo, 2021),168.

ketat tersebut, setiap perusahaan mampu memberikan pelayanan yang bermutu untuk mempertahankan anggota yang sudah setia dengan perusahaan.

menurut Barata bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Tjiptono definisi layanan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada anggota yang telah membeli produknya<sup>19</sup>. Pada saat sekarang ini, pengertian layanan tidak terbatas pada distribusi fisik saja, bahkan sudah menjadi bentuk usaha yang sangat banyak ragamnya serta sangat dibutuhkan pada masyarakat modern ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kotler bahwa pengertian layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak pada pihak lain dan pada dasarnya tidak berwujud, serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.<sup>20</sup>

#### b). Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan sangat penting dipertimbangkan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan sebagai pembanding harapan konsumen dengan kenyataannya. Baiknya kualitas pelayanan menjadikan laba untuk perusahaan dikarenakan apabila perusahaan sudah mendapatkan penilaian positif dimata konsumen, tentunya feedback yang baik akan didapati, dan kemungkinan konsumen melakukan repeat buyer. Kualitas pelayanan juga diharuskan memerikan rasa mudanya pada konsumen tiap berbisnis, diharuskannya memerikan pelayanan terbaik bagi konsumen sebab perusahaan mampu

---

<sup>18</sup> Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Cet. II, 2004), 10

<sup>19</sup> Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andi, 2004 ), 94.

<sup>20</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenhallindo, 2021), 179.



berkompetisi dengan pesaingnya bila memerikan pelayanan terbaik. Kualitas pelayanan menjadi penilaian bagusnya tingkatan pelayanan yang sepadan dengan bayangan konsumen serta memberikan nilai utilitas dengan merealisasikan keinginan konsumen. Tidak hanya kualitas pelayanan, harga juga bisa memengaruhi kepuasan konsumen. Apalagi dengan penawaran harga yang tidak relevan dengan kualitas pelayanan yang ditawarkan. Pada tingkatan harga tertentu konsumen bisa merasakan nilai guna dari produk. Pasti konsumen merasakan kepuasan bila manfaat yang didapatkan lebih jauh dari harga yang dibayarkan. Lebih jauh lagi, harga dijadikan sejumlah nilai yang ditukarkan guna mendapati utilitas dari suatu barang dengan menggunakannya. Harga ialah aspek yang menentukan didalam penentuan keputusan dalam membelanjakan uangnya. Uang ditukar demi mengonsumsi produk/jasa serta menghasilkan anggapan bahwa mahalnya harga pastinya memiliki kualitas yang bagus, namun segelintir konsumen berpandangan rendahnya harga dengan kualitas yang baik menjadi 3 jalan keluar yang sangat tepat. Kepuasan konsumennya, kualitas pelayanannya dan harganya ialah aspek yang memengaruhi. Kepuasan konsumennya ialah rasa senang dan sedihnya seseorang, jika kinerja tidak memenuhi harapan pastinya konsumen merasakan ketidakpuasan sedangkan kinerja yang mencapai keinginannya serta membuat konsumen merasakan hal yang memuaskan, timbulnya kepuasan konsumen bisa menciptakan rekomendasi yang membawa keuntungan bagi perusahaan.<sup>21</sup>

Kualitas layanan dalam pemberian jasa sendiri merupakan penilaian

---

<sup>21</sup> Semi Loanda Sianipar, Skripsi : “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Monang Sianipar Abadi Cabang Batam*”, (Batam : UPB, 2021). Hal. 2-4. <http://repository.upbatam.ac.id/1095/>

komprehensif pelanggan terhadap suatu layanan yang dikelola secara profesional Untuk mengukur sebuah layanan dikatakan berkualitas atau tidak, terdapat lima dimensi kualitas jasa yaitu, reliability (keandalan), Tangibles (berwujud), Responsiveness (ketanggapan), Assurance (keyakinan), dan Emphaty (empati).

Dalam beberapa penelitian, diungkapkan bahwa ualitas jasa/layanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Sebesar 72,9 % variabel kepuasan pelanggan dapat di jelaskan oleh variabel kualitas layanan. Sedangkan sisanya sebesar 27,1 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kualitas layanan. Selain itu, beberapa temuan mengungkapkan bahwa kelima dimensi dari kualitas layanan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Berbeda dengan sebelumnya, secara parsial hanya dimensi empati yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan.<sup>22</sup>

#### c). Indikator Kualitas Pelayanan jasa

Dalam pandangan Islam yang dijadikan tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan terhadap konsumen yaitu standarisasi syariah.Oleh karena itu, variabel-variabel yang diuji tidaklah murni menggunakan teori konvensional saja namun menjadikan syariah sebagai standart penilaian teori tersebut yang dapat dijadikan pedoman umat Islam dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya.Menurut Parasuraman sebagaimana dikutip oleh Fandy Tjiptono

---

<sup>22</sup> Aji Nugroho, Skripsi : “Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Pengiriman Lazada Express Saat Harbolnas di E-Commerce”, (Semarang : UDS, 2018). Hal. 7-8, [http://eprints.undip.ac.id/64986/1/02\\_NUGROHO.pdf](http://eprints.undip.ac.id/64986/1/02_NUGROHO.pdf)

mengemukakan indikator kualitas pelayanan atau jasa meliputi:<sup>23</sup>

1) Daya tanggap (*Responsiveness*)

Daya tanggap berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka, serta menginformasikan kapan jasa akan diberikan dan kemudian memberikan jasa secara cepat. Dimana perusahaan harus menunjukkan kemampuannya dalam memberikan bantuan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan jika pelanggan sedang memerlukan jasa yang dimaksudkan.

2) Keandalan (*Reliability*)

Berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati. *Reliability* menyangkut dua hal pokok, yaitu konsistensi kerja (*performance*) dan kemampuan untuk dipercaya (*dependability*) atau melaksanakan layanan yang dijanjikan secara menyakinkan dan akurat

3) Jaminan (*Assurance*)

Jaminan yakni perilaku para karyawan mampu menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan bisa menciptakan rasa aman bagi para pelanggannya. Jaminan juga berarti bahwa para karyawan selalu bersikap sopan dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani setiap pertanyaan dan masalah/keluhan pelanggan.

---

<sup>23</sup>Fandy Tjiptono, *Service, Quality dan Satisfaction*, (Yogyakarta: Andi, 2016),125.

#### 4) Empati (*Empathy*)

Empati berarti bahwa perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman.

#### 5) Bukti Fisik (*Tangibles*)

Bukti fisik berkenaan dengan daya tarik fasilitas fisik, perlengkapan, dan material yang digunakan perusahaan, serta penampilan para karyawan. Salah satu catatan penting bagi pelaku lembaga keuangan syariah, bahwa dalam menjalankan operasional perusahaannya harus memperhatikan sisi penampilan fisik para pengelola maupun karyawannya dalam hal berbusana yang sopan dan beretika.

#### d). Karakteristik Jasa

Jasa memiliki empat karakteristik utama yang membedakan jasa dari suatu barang, yaitu :

##### 1. *Intangibility*

Jasa adalah suatu perbuatan, kinerja (*performance*). Atau usaha yang hanya bisa dikonsumsi tetapi tidak bisa dimiliki. Jasa bersifat intangible maksudnya tidak dapat dilihat, dirasa, dicium, didengar atau diraba sebelum dibeli dan dikonsumsi. Dengan demikian, seseorang tidak dapat menilai kualitas dari jasa sebelum merasakan/ mengkonsumsi sendiri.

##### 2. *Inseparability*

Barang biasanya diproduksi, kemudian dijual lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa umumnya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan

dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa. Dalam hubungan penyedia jasa dan pelanggan ini, efektivitas individu yang menyampaikan jasa (contact-personnel) merupakan unsur penting.

### 3. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel karena merupakan non-standarized output, artinya banyak variasi bentuk, kualitas, dan jenis, tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan. Para pembeli jasa sangat peduli dengan variabilitas yang tinggi ini dan seringkali mereka meminta pendapat orang lain sebelum memutuskan untuk memilih.

### 4. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Hal ini tidak menjadi masalah bila permintaannya tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumnya. Bila permintaan berfluktuasi, berbagai permasalahan muncul berkaitan dengan kapasitas menganggur (saat permintaan sepi) dan pelanggan 19 tidak terlayani dengan resiko mereka kecewa atau beralih ke penyedia jasa lainnya (saat permintaan puncak).<sup>24</sup>

## 4. Kelembagaan Lokal

### a. Pengertian Kelembagaan Lokal

Kelembagaan adalah perangkat lunak, aturan main, keteladanan, rasa percaya, serta konsistensi kebijakan yang diterapkan di dalamnya. Kegiatan

---

<sup>24</sup> Ibid, 10

kelembagaan tidak dapat dilihat pengaruhnya dari segi internal kelembagaan saja, tetapi juga dilihat dari segi eksternal kelembagaan., salah satu syarat suatu pembangunan pedesaan dikategorikan maju adalah dilihat dari aspek kelembagaannya. Kelembagaan lokal mampu membantu pemerintah dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Kelembagaan merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengelolaan hutan bersama masyarakat. Di Seram Bagian Barat, Maluku, kelembagaan lokal efektif dalam pengelolaan hutan secara lestari.<sup>25</sup>

Kelembagaan lokal bisa juga disebut sebagai mitra tani, dimana dalam hal ini mitra tani tersebut sangat membantu para petani dalam menyediakan pupuk serta pestisida yang bisa dibayar setelah panen. Hal itu tentu dapat meringankan beban petani, selain itu juga dapat memberi dukungan bagi petani untuk bisa mengoptimalkan proses pertaniannya tanpa harus memikirkan biaya pertanian yang tidak sedikit. Bahkan belakangan ini pengambilan pupuk subsidi yang hanya diberikan kepada anggota kelompok tani pun dimudahkan oleh mitra tani. Dimana petani hanya perlu menyediakan fotocopy KTP untuk nantinya diperlihatkan kepada pedagang pupuk untuk memastikan terdaftar pada kelompok tani. Hal ini tentu sangat membantu produktifitas petani. Petani sangat diuntungkan dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh mitra tani tersebut.

---

<sup>25</sup> Nathasya Prividisa Rubynski, dkk : Jurnal, “*Peran Kelembagaan Nagari Dalam Pengelolaan Hutan Di Nagari Sirukam, Kabupaten Solok The Role Of Nagari Institutions In Forest Management In Nagari Sirukam, Kabupaten Solok*”, (Gorontalo : Journal of Forestry Research, 2018). Vol 1. No. 2. Hal. 31.  
[https://www.researchgate.net/publication/328657929\\_PERAN\\_KELEMBAGAAN\\_NAGARI\\_DALAM\\_PENGELOLAAN\\_HUTAN\\_DI\\_NAGARI\\_SIRUKAM\\_KABUPATEN\\_SOLOK](https://www.researchgate.net/publication/328657929_PERAN_KELEMBAGAAN_NAGARI_DALAM_PENGELOLAAN_HUTAN_DI_NAGARI_SIRUKAM_KABUPATEN_SOLOK)

Tidak hanya itu kelembagaan lokal bisa juga di katakan sebagai organisasi tani yang terdapat pada desa yaitu kelompok tani (poktan), gabungan kelompok tani (gapoktan), dan P3A (perkumpulan petani pemakai air).

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani. Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi para petani untuk berkumpul, bertukar pikiran, dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha tani di desa. kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan Kepala Desa, guna meningkatkan sektor pertanian desa melalui swadaya masyarakat.

Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan lembaga pertanian yang dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dari sektor permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Beda halnya dengan kelompok tani yang ada lebih dari satu kelompok dalam satu kelurahan dan hanya sebagai tempat atau wadah untuk para petani. Tujuan utama pembentukan dan penguatan gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.<sup>26</sup>

Dia menjelaskan, P3A merupakan salah satu lembaga atau kelompok petani di pedesaan yang handal dan berperan penting dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan air irigasi. Lembaga ini secara khusus mewadahi

---

<sup>26</sup> Gabungan Kelompok Tani, [https://wahyuharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/7/11/gabungan-kelompok-tani-gapoktan-kelurahan-wahyuharjo#:~:text=Gapoktan%20atau%20gabungan%20kelompok%20tani,permodalan%20hingga%20pengolahan%20hasil%20pertanian.\(30-06-2022\).](https://wahyuharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/7/11/gabungan-kelompok-tani-gapoktan-kelurahan-wahyuharjo#:~:text=Gapoktan%20atau%20gabungan%20kelompok%20tani,permodalan%20hingga%20pengolahan%20hasil%20pertanian.(30-06-2022).)

para petani yang terkait dengan tata kelola air irigasi di tingkat usaha tani sekaligus pengelolaan sumber daya air lainnya. Organisasi P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) dibentuk atas asas kegotong royongan serta bersifat sosial. Tanggung jawab utama organisasi P3A adalah melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di suatu desa, selain itu juga mendiskusikan masalah-masalah tentang pengelolaan air irigasi, menetapkan dan melaksanakan peraturan-peraturan di suatu desa berdasarkan musyawarah rapat anggota.

#### b). Peran Kelembagan Lokal

Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat sebagai salah satu unsur penting dalam governance maka untuk mendorong terciptanya good governance , organisasi masyarakat selayaknya memilih isu partisipasi sebagai strategi awal mewujudkan good governance.

Kelembagaan lokal difokuskan ke prinsip kearifan lokal masyarakat itu sendiri, maksudnya yaitu bagaimana potensi tradisi masyarakat dalam mengelola pertanian. Prinsip atau kebiasaan masyarakat lokal dalam mengelola pertanian itu misalnya yaitu melakukan kerjasama atau gotong royong di beberapa proses, seperti pembibitan (mappipa, mangambo) masih sering dilakukan bersama-sama sehingga meringankan pekerjaan dan besar kemungkinan hasilnya akan lebih baik jika dikerjakan sendiri oleh petani. Selain itu proses pemupukan pun masih sering dikerjakan bersama-sama agar dapat meringankan pekerjaan petani itu sendiri. Beberapa petani secara tidak terkonsep akan membantu pekerjaan petani lain pada beberapa aktivitas tertentu sekaligus mempererat silaturahmi antar



masyarakat khususnya para petani. Jika para petani selesai melakukan pekerjaan maka selanjutnya dilakukan makan bersama dimana biasanya makanan yang disajikan yaitu makanan lokal seperti kapurung dan lain sebagainya.

#### b. Indikator Kelembagaan Lokal

Secara ringkas, kapasitas kelembagaan Lokal dalam lingkup petani, menurut Anantanyu, dapat tercapai dengan melihat empat indikator, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai, artinya: adanya kejelasan tujuan, adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota, dan tingkat pemenuhan kebutuhan anggota oleh kelembagaan tinggi.
- 2) Fungsi dan peran kelembagaan berjalan, meliputi: adanya kemampuan memperoleh, mengatur, memelihara, dan mengerahkan informasi, tenaga kerja, modal, dan material, serta kemampuan mengelola konflik;
- 3) Adanya keinovatifan kelembagaan, meliputi: adanya peran kepemimpinan dalam kelembagaan, fungsi kepemimpinan dalam kelembagaan berjalan, adanya nilai-nilai yang mendasari kerjasama, adanya pembagian peran anggota, adanya pola kewenangan dalam kelembagaan, adanya komitmen anggota terhadap kelembagaan, tersedia sumber-sumber pendanaan, tersedia fasilitas-fasilitas fisik, kualitas sumberdaya anggota memadai, dan adanya teknologi yang sesuai.
- 4) Keberlanjutan kelembagaan, meliputi: sentimen anggota baik, kesadaran anggota tinggi, kekompakan anggota terjadi, kepercayaan anggota besar, tersedia bantuan luar, pola komunikasi antar anggota dua arah, dan adanya

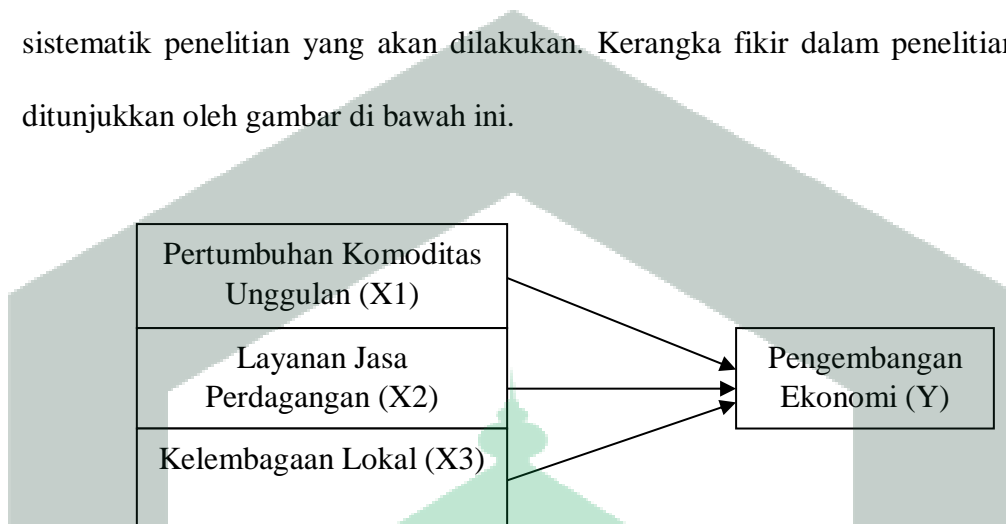
---

<sup>27</sup>Hastuti, D.R.D. *Ekonomi Agribisnis*. (Gowa: Sulawesi Selatan, 2017), 61.

kerjasama dengan pihak lain

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan diagram yang berperan sebagai alur sistematis penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka fikir di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pengembangan ekonomi kawasan pedesaan yang akan dikaji berdasarkan perspektif ekonomi Islam dan variabel independen yaitu komoditas unggulan, layanan jasa, dan kelembagaan lokal yang ada di kab. Luwu khususnya.

- a. Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)
- b. Layanan Jasa Perdagangan (X2)
- c. Kelembagaan Lokal (X3)
- d. Pengembangan Ekonomi (Y)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan dan kelembagaan lokal di

kabupaten luwu terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan.

Kerangka pikir diatas, output yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup petani khususnya petani yang berada di kabupaten luwu terutama di pedesaan. Diharapkan pula semakin eratnya kerjasama petani dan mitra tani dalam mendukung perkembangan kualitas dan kuantitas hasil tani utamanya komoditas unggul yang ada di kabupaten luwu.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban ini bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.<sup>28</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rujukan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H0 = Pertumbuhan Komoditas Unggulan tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan.  
H1 = Pertumbuhan Komoditas Unggulan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.
- b. H0 = Layanan Jasa Perdagangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.  
H2 = Layanan Jasa Perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

c.  $H_0$  = Kelembagaan Lokal tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

$H_2$  = Kelembagaan Lokal berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang penyajian datanya dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Analisis regresi terbagi dua macam yaitu linear dan non linear. Dalam analisis regresi linear terdapat analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang membahas hubungan antara dua variabel (X dan satu peubah bebas Y) yang biasanya terletak dalam satu garis lurus. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang memuat lebih dari satu variabel regresor dengan syarat bahwa nilai y berskala kontinu dan antar variabel bebas tidak boleh berkorelasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (X) yaitu Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan dan tiga variabel bebas (Y) yaitu Komoditas Unggulan (Y1), Layanan Jasa Perdagangan (Y2), dan Kelembagaan Lokal (Y3), maka analisis yang tepat digunakan adalah analisis regresi linear berganda.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*, h.9

<sup>30</sup> Rahma Wita, "Analisis Jumlah Penawaran Sapi Potong Di Pasar Ternak Palangki Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung Dengan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda", (Universitas Negeri Padang, 2013). Hal. 4.  
[http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak\\_kki/abstrak\\_TA/2\\_RAHMA\\_WITA\\_58719\\_6372\\_2013.pdf](http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/abstrak_TA/2_RAHMA_WITA_58719_6372_2013.pdf)

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Luwu dengan estimasi waktu dua bulan dimulai dari tanggal Maret – April 2022. Penelitian akan dilakukan pada instansi-instansi terkait yaitu; Dinas Pertanian Kab. Luwu, Desa yang terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Luwu.

## C. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi Operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dengan menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi Operasional berkaitan dengan penyusunan alat ukur atau skala Penelitian.<sup>31</sup>

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi suatu daerah. penetapan komoditas unggulan	1. Komoditas unggulan komparatif 2. Komoditas unggulan kompetitif 3. Komoditas unggulan	Liker t

<sup>31</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*, Edisi Pertama (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 14.

		<p>harus mempertimbangkan keunggulan komparatif yang dimiliki suatu komoditas. Keunggulan komparatif didefinisikan sebagai komoditas yang diproduksi melalui dominasi dukungan sumber daya alam, dimana daerah lain tak mampu memproduksi produk sejenis. Atau pula, komoditas hasil olahan yang memiliki dukungan bahan baku yang tersedia pada lokasi usaha</p>	<p>spesifik</p> <p>4. Komoditas unggulan strategis</p>	
2.	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	<p>Layanan adalah suatu perbuatan atau penampilan yang dapat ditawarkan oleh suatu partai kepada yang lain yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Kualitas layanan dalam pemberian jasa sendiri merupakan penilaian komprehensif pelanggan terhadap suatu layanan yang dikelola secara profesional. Untuk mengukur sebuah layanan dikatakan berkualitas atau tidak, jasa adalah</p>	<p>1. Daya tanggap (Responsiveness)</p> <p>2. Keandalan (<i>Reliability</i>)</p> <p>3. Jaminan (<i>Assurance</i>)</p> <p>4. Empati (<i>Empathy</i>)</p> <p>5. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)</p>	Liker t

		tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan		
3	Kelembagaan Lokal (X3)	Kelembagaan adalah perangkat lunak, aturan main, keteladanan, rasa percaya, serta konsistensi kebijakan yang diterapkan di dalamnya. Kegiatan kelembagaan tidak dapat dilihat pengaruhnya dari segi internal kelembagaan saja, tetapi juga dilihat dari segi eksternal kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai</li> <li>2. Fungsi dan peran kelembagaan berjalan</li> <li>3. Adanya keinovatifan kelembagaan</li> <li>4. Keberlanjutan kelembagaan</li> </ol>	Likert
4	Pengembangan Ekonomi (Y)	Pengembangan Ekonomi adalah kemampuan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan kualitas hidup di masa yang akan datang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.</li> <li>2. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.</li> <li>3. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi</li> </ol>	Likert



			pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus. 4. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah. 5. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat	
--	--	--	--	--

#### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah perwakilan masyarakat yang kerjanya terkait dengan penelitian ini yaitu beberapa petani yang terdapat di beberapa desa yang ada di kabupaten luwu yang berjumlah 60 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>33</sup>. Cara pengambilan sampel untuk sampel responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, *Purposive Sampling* diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

<sup>32</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 119.

<sup>33</sup> Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Pengambilan sampel dilakukan dengan terlebih dulu menetapkan tujuan dan perencanaan tertentu. Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 60 orang responden yang pekerjaannya terkait dengan penelitian ini meliputi masyarakat yang memiliki usaha terkait komoditi hortikultura.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner/angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengembangan perekonomian di pedesaan. Pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 (Rentang nilai 81-100)
- b. Setuju (S) dengan skor 4 (Rentang nilai 61-80)
- c. Ragu – Ragu (R) dengan skor 3 (Rentang nilai 41-60)
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 (Rentang nilai 21-40)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Rentang nilai 0-20)

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan

data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>34</sup> Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari dinas Pertanian. Data yang digunakan berupa data hasil rekapitulasi dari dinas terkait dan beberapa petani yang bersifat eksternal dapat diperoleh melalui sumber-sumber instansi luar yang dipublikasikan seperti jurnal, artikel, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, al-Quran, Hadits, dan internet.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan wawancara.

Data yang akan dikumpulkan harus memiliki sifat/syarat tertentu sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Syarat-syarat tersebut antara lain;

- a). Akurat, artinya harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- b). *Up to date* artinya data merupakan data terbaru,
- c). Komprehensif, artinya harus bersifat mewakili,
- d). Relevan, artinya harus ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan,
- e). Memiliki kesalahan kecil, artinya memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 10.

untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti.<sup>35</sup>

### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga lokal dan dinas terkait, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>36</sup> Pada metode ini, petugas penghimpun data tinggal mentransfer data-data tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>37</sup> Data penelitian ini akan diperoleh dalam bentuk data yang telah dipublikasikan oleh Dinas Pertanian dan Dinas Perdagangan Kab. Luwu. Untuk memperkuat penelitian, metode dokumentasi akan didukung oleh sumber informasi yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan, surat kabar, naskah, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

### 3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan

---

<sup>35</sup> Cholid Narbuko, dkk. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.76

<sup>36</sup> Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: BUmi Aksara, 2007), h. 191

<sup>37</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) h.42-43

gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>38</sup>

Penelitian ini akan menggunakan data yang diperoleh langsung dari dinas perdagangan dan dinas pertanian Kab. Luwu.

#### 4. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literature (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel.<sup>39</sup> Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan olahan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan, dan kelembagaan lokal di Kab. Luwu yang akan didapatkan dari beberapa desa di tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu.<sup>40</sup>

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.<sup>41</sup> Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan  $r$  tabel. Pernyataan atau instrumen

<sup>38</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63

<sup>39</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<sup>40</sup> Jack Mangoal, Jurnal : "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan" (Vol 5, No.1 : 2013). Hal. 1.

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.2017,121

dalam kuesioner baru dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Minimal (X1)

Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,418	0,2542	Valid
X1.2	0,528		Valid
X1.3	0,433		Valid
X1.4	0,398		Valid
X1.5	0,519		Valid
X1.6	0,385		Valid

Sumber : Data diolah SPSS(2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan  $r$  tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,2542) sehingga hasilnya adalah valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Layanan Jasa Perdagangan (X2)

Layanan Jasa Perdagangan (X2)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,756	0,2542	Valid
X2.2	0,700		Valid
X2.3	0,857		Valid
X2.4	0,834		Valid

Sumber : Data diolah SPSS(2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel Layanan Jasa Perdagangan (X2) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai  $r$

hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,2542) sehingga hasilnya adalah valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kelembagaan Lokal(X3)

Kelembagaan Lokal (X3)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,822	0,2542	Valid
X3.2	0,716		Valid
X3.3	0,487		Valid
X3.4	0,805		Valid
X3.5	0,772		Valid
X3.6	0,818		Valid
X3.7	0,594		Valid
X3.8	0,789		Valid
X3.9	0,497		Valid

Sumber : Data diolah SPSS(2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel Kelembagaan Lokal (X3) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,2542) sehingga hasilnya adalah valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan Ekonomi (Y)

Pengembangan Ekonomi (Y)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,29	0,2542	Valid
Y2	0,707		Valid
Y3	0,617		Valid
Y4	0,562		Valid
Y5	0,593		Valid
Y6	0,478		Valid

Sumber : Data diolah SPSS(2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel Pengembangan Ekonomi (Y) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan  $r$  tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,2542) sehingga hasilnya adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha*  $> 0,60$ <sup>42</sup> Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Pertumbuhan Komoditas Unggulan(X1)	0,60	0,603	Reliabel
Layanan Jasa Perdagangan (X2) Kelembagaan Lokal (X3)		0,794 0,875	Reliabel
Pengembangan Ekonomi (Y)		0,708	Reliabel

Pada tabel menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1) sebesar 0,603, Layanan Jasa Perdagangan (X2) yaitu sebesar 0,794 dan Kelembagaan Lokal (X3) sebesar 0,875. Sedangkan nilai Pengembangan Ekonomi (Y) sebesar 0,708. Hal ini

<sup>42</sup> Sunyoto Danang. *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2010,36.



menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel  $> 0,60$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X1, X2, dan X3 dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

## H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian ini. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk memudahkan proses analisis pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Alat uji analisis data menggunakan analisis regres berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>43</sup> Pengolahan data menggunakan program komputer aplikasi SPSS.17 yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan. Maka untuk keabsahan data dilakukan uji asumsi klasik dan hipotese.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam data regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (X) terhadap variabel independent (Y). analisis regresi dilakukan untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi harus dipenuhi apabila data regresi sudah melewati empat

---

<sup>43</sup> Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 177

maslah dalam uji asumsi klasik, maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Berikut merupakan urutan pada uji asumsi klasik:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel, sebaiknya sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorof-Smirnov (K-S)* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *KS* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $Sig > 0,05$ , maka data terdistribusi normal
- b) Jika  $Sig < 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.<sup>44</sup>

Uji *KS* dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_A$  = Data residual berdistribusi tidak normal<sup>45</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiprian antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji inimehindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing

<sup>44</sup> Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, h.52-26

<sup>45</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, Cet. VIII*”, (Semarang: Penerbit UNDIP, 2016), h. 154&158.

variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>46</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model krena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *residual* dan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap.<sup>47</sup>

## 2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk menganalisis dan mengetahui tingkat signifikan dan variabel mana yang sangat berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu variabel liyalitas anggota.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.<sup>48</sup> Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

### a. Uji F (Simultan)

---

<sup>46</sup> Wiratna Sujarweni, h.185

<sup>47</sup> *Ibid*, h.136

<sup>48</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.2017,123.

Uji F-statistik digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian F-statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji p-value). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (1%, 5% atau 10%) yang ditetapkan (berada pada daerah  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak), maka variasi dari model regresi dapat menerangkan variasi dari variabel terikat (signifikan).

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji statistic t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variabel – variabel terikat.

#### **4. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono Op. Cit.,123

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Kabupaten Luwu

Sejarah tanah luwu sudah berawal jauh sebelum masa pemerintahan Hindia Belanda bermula. Sebelumnya luwu telah menjadi sebuah kerajaan yang mewilayahi Kolaka (Sulawesi Tenggara) dan Poso (Sulawesi Tengah). Hal sejarah Luwu ini dikenal pula dengan nama La Galigo dan Sawerigading.

Setelah Belanda menundukkan luwu, mematahkan perlawanan luwu pada pendaratan tentara belanda yang ditantang oleh hulubalang Kerajaan Luwu Andi Tadda bersama dengan laskarnya di Ponjalae pantai Palopo pada tahun 1905. Belanda selanjutnya membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pemerintah penjajah diseluruh wilayah kerajaan Luwu mulai dari selatan, Pitumpanua ke Utara Poso, dan dari tenggara Kolaka (Mengkongga) ke Barat Tana Toraja. Pada pemerintahan di Luwu dibagi atas dua tingkatan pemerintahan, yaitu:

1. Pemerintahan tingkat tinggi dipegang langsung oleh pihak Belanda.
2. Pemerintah tingkat rendah dipegang oleh pihak Swapraja.

Dengan terjadinya sistem pemerintahan dualisme dalam tata pemerintahan di Luwu pada masa itu, pemerintahan tingkat tinggi dipegang oleh Hindia belanda, dan yang tingkat rendah dipegang oleh Swapraja tetapi tetap masih diatur oleh Belanda, namun secara *de jure* pemerintahan Swapraja tetap

ada. Menyusul setelah Belanda berkuasa penuh di Luwu, maka wilayah Kerajaan Luwu mulai diperkecil, dan dipecah sesuai dengan kehendak dan kepentingan Belanda, Yaitu :

- a. Poso (yang masuk Sulawesi Tengah sekarang) yang semula termasuk daerah Kerajaan Luwu dipisahkan, dibentuk satu Afdeling.
- b. Distrik Pitampanua (sekarang Kecamatan Pitumpania dan Keera) dipisah dan dimasukkan kedalam wilayah kekuasaan wajo.
- c. Kemudian dibentuk satu Afdeling di Luwu yang dikepalai oleh seorang asisten Residen yang berkedudukan di Palopo.

Selanjutnya Afdeling Luwu dibagi menjadi 5 (lima) Onder afdeling, yaitu:

- a. Onder Afdeling palopo, dengan ibu kotanya palopo.
- b. Onder Afdeling masamba, dengan ibu kotanya Masamba.
- c. Onder Afdeling Malili, dengan ibu kotanya Kolaka.



Gambar 2.2 Logo Kabupaten Luwu

**Motto :** LUWU WANUA MAPPATUO-E NAEWAI ALENA, TODDO PULI

## TEMMALARA, TE'BAKKE TONGENGGE

Kabupaten Luwu adalah sebuah Kabupaten di Sulawesi selatan yang dalam kurun waktu tiga tahun dimekarkan menjadi tiga kawasan strategis, yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara yang belakang sekali dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo. Pemekaran ini ikut menjadikan Kota Palopo selaku pemerintahan otonom Kota Palopo. Lapang wilayah Kabupaten Luwu 3.000,25 Km<sup>2</sup>, sebelum palopo menjadi kota otonom dengan jarak tempuh dari Kota Makassar lebih dari 367 km.

Pemekaran Kabupaten Luwu yang belakang sekali melahirkan Kabupaten Luwu Utara dan Kota otonom Palopo dibawah kepemimpinan Bupati Luwu Dr. Kamrul Kasim yang menjabat Bupati Luwu dari tahun 1999 sampai tahun 2003.

Kabupaten Luwu memindahkan pusat pemerintahan dari kota Palopo ke Kota Belopa, semenjak tahun 2006, seiring diputuskannya Belopa sebagai ibu kota Kabupaten Luwu berlandaskan peraturan Pemerintah RI Nomor 80 Tahun 2005, dan diresmikan menjadi ibu kota semenjak 13 Februari 2006. Periode 2004-2009 Luwu dipimpin oleh Bupati H.M. Basmin Mattayang yang belakang sekali dilakukan pemilihan kepala kawasan langsung pertama dikawasan itu dan memilih Ir. H. Andi Mudzakkar sebagai Bupati terpilih periode 2009-2014.<sup>50</sup>

Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada 2.34.452 – 3.30.302 Lintang Selatan dan 120.21.122 – 121.43.112 Bujur Timur. Kabupaten Luwu yang

---

<sup>50</sup> Kabupaten Luwu, [https://p2k.utn.ac.id/ind/2-3007-2966/kabupaten-luwu\\_28346\\_utn\\_p2k-utn.html](https://p2k.utn.ac.id/ind/2-3007-2966/kabupaten-luwu_28346_utn_p2k-utn.html). Buku ensiklopedi Online.

beribukota di Belopa memiliki luas 3.000,25 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 227 Desa/Kelurahan dan 21 Kecamatan.

Kabupaten Luwu memiliki wilayah geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom yakni kota Palopo, adapun daerah yang terpisah tersebut adalah wilayah Walenrang dan Lamasi atau yang juga dikenal dengan sebutan WALMAS.

### **b. Visi dan Misi Kabupaten Luwu**

#### 1). Visi

“Kabupaten Luwu Yang Maju, Sejahtera dan Mandiri Dalam Nuansa Religi”.

#### 2). Misi

- a). Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel.
- b). Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- c). Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan.
- d). Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi, usaha mikro kecil menengah dan perluasan lapangan kerja.
- e). Mewujudkan ketahanan pangan dan perekonomian daerah yang tangguh berbasis agribisnis.
- f). Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat



kabupaten luwu yang religious.

- g). Optimalisasi otonomi desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- h). menciptakan iklim investasi dan usaha yang kondusif berwawasan lingkungan.
- i). penegakan supremasi hukum, hak asasi manusia, untuk mendorong partisipasi public.
- j). mewujudkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta penanggulangan bencana.

### **c. Pertanian Holtikultura Kabupaten Luwu**

Surver pertanian Holtikultura telah disepakati untuk dilaksanakan bersama oleh Direktorat Jenderal Hortikultura kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Badan Pusat Statistik (BPS), dimana pelaksanaannya di tingkat daerah di tindaklanjuti oleh Dinas Pertanian Taman Pangan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. Publik statistic pertanian hirtikultura kabupaten luwu tahun 2019 ini merupakan hasil pengolahan dari survey pertanian hortikultura (SPH), sayur dan buah semusim (SBS), buah dan sayur tahunan (BST), tanaman hias (TH), dan tanaman Biofarmaka (TBF) yang menyajikan angka-angka luas panen, produktifitas, dan produksi menurut kecamatan selama tahun 2018 yang diisi dan dilaporkan oleh KCD dan diolah di BPS Kabupaten Luwu.

## **2. Deskripsi Data Responden**

### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada bagian ini peneliti akan membahas

mengenai karakteristik responden berdasarkan Kecamatan/Desa. penelitian ini dilakukan pada sebagian petani yang ada di kabupaten Luwu yang terdapat di tiga Kecamatan dimana masing-masing kecamatan terdapat dua desa yang di ambil menjadi sampel, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 60 orang.

Tabel 3.7 Karakteristik Responden

No	Kecamatan	Desa	Total
1.	Belopa Utara	Lebani	10
		Seppong	10
2.	Kamanre	Kelurahan Cilallang	10
		Tabbaja	10
3.	Bajo	Jambu	10
		Sampa	10

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *linearitas*. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36715475
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.211
	Negative	-.276
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikan sebesar 0,176 atau lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi. Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan analisis perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dengan nilai tolerance  $> 0,10$  a nilai VIF  $< 10$ . Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3. 9 Hasil Uji Multikolenieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		d			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1	(Constant)	31.446	1.848		17.016	.000		
	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	.361	.080	.840	4.508	.000	.353	2.836
	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	.273	.087	.544	3.144	.003	.409	2.448
	Kelembagaan Lokal (X3)	.101	.057	.361	1.770	.082	.295	3.392

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

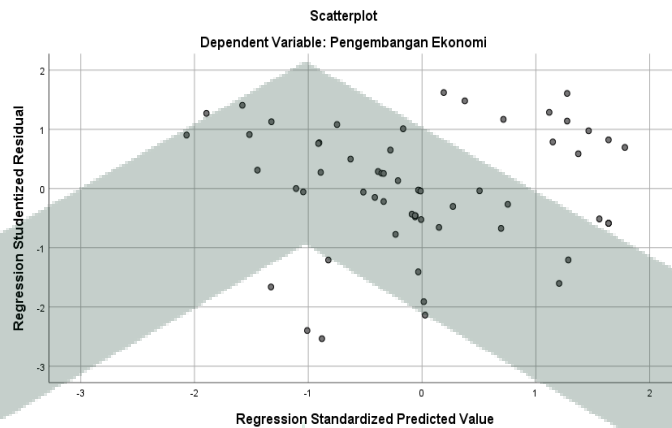
Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari tabel tersebut hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel pertumbuhan komoditas unggulan sebesar 0,353 (X1), layanan jasa perdagangan (X2) sebesar 0,409, kelembagaan lokal (X3) sebesar 0,296 dan nilai VIF untuk variabel pertumbuhan komoditas unggulan sebesar 2,836 (X1), layanan jasa perdagangan (X2) sebesar 2.448, kelembagaan lokal (X3) sebesar 3,392. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai tolerance dari variabel-variabel tersebut diperoleh lebih dari 0,1. Dan hasil dari nilai VIF pada variabel tersebut adalah kurang dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik *scatterplot* penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka kesimpulannya adalah tidak terjadi

*heteroskedastisitas*. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot  
Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan garfik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

		<b>Correlations</b>				
		Pertumbuh an Komoditas Unggulan (X1)	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	Kelembag aan Lokal (X3)	Unstandar dized Residual	
Spearman's rho	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.620**	.767**	-.259*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.445
		N	60	60	60	60

Layanan Jasa Perdagangan (X2)	Correlation	.620**	1.000	.820**	-.395**
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.202
	N	60	60	60	60
Kelembagaan Lokal (X3)	Correlation	.767**	.820**	1.000	-.268*
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.338
	N	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation	-.259*	-.395**	-.268*	1.000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.045	.002	.038	.
	N	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 25

Hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan uji orrelation yaitu Nilai signifkansi 2-tailed adalah Variabel komoditas unggulan sebesar 0,445, layanan jasa perdagangan sebesar 0.202 dan Variabel kelembagaan local sebesar 0,338 dimana variabel  $> 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa varian residual medel regresi ini adalah homogen atau medel regresi yang di peroleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

#### d. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel pertumbuhan komoditas unggulan (X1), layanan jasa perdagangan (X2) kelembagaan local (X3), dengan variabel Pengembangan ekonomi (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji

yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel variabel pertumbuhan komoditas unggulan (X1), layanan jasa perdagangan (X2) kelembagaan local (X3), dengan variabel Pengembangan ekonomi (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel pertumbuhan komoditas unggulan (X1), layanan jasa perdagangan (X2) kelembagaan local (X3), dengan variabel Pengembangan ekonomi (Y). Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji ANOVA

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1) *	Between Groups	(Combined)	2.247	2	1.123	1.054	.000
		Linearity	1.986	1	1.986	1.864	.000
		Deviation from Linearity	.260	1	.260	.244	.623
Pengembangan Ekonomi (Y)	Within Groups		60.737	57	1.066		
	Total		62.983	59			
Layanan Jasa Perdagangan (X2) * Pengembangan Ekonomi (Y)	Between Groups	(Combined)	2.951	2	1.475	1.945	.000
		Linearity	2.514	1	2.514	3.314	.001
		Deviation from Linearity	.437	1	.437	.576	.451
	Within Groups		43.233	57	.758		
	Total		46.183	59			
Kelembagaan Lokal (X3) * Pengembangan Ekonomi (Y)	Between Groups	(Combined)	1.746	2	.873	.338	.000
		Linearity	1.669	1	1.669	.647	.003
		Deviation from Linearity	.077	1	.077	.030	.864
	Within Groups		147.104	57	2.581		
	Total		148.850	59			

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai sig *linearity* untuk nilai Pertumbuhan Komoditas data tersebut adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai signifikan *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar  $0.623 > 0.05$ . Jadi data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk nilai Pertumbuhan Komoditas karena nilai signifikan *linierity* lebih kecil dari 0.05 dan nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai sig *linearity* untuk nilai Layanan Jasa Perdagangan data tersebut adalah sebesar  $0.001 < 0.05$  dan nilai signifikan *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar  $0.451 > 0.05$ . Jadi data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk nilai Layanan Jasa Perdagangan karena nilai signifikan *linierity* lebih kecil dari 0.05 dan nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) menunjukkan bahwa nilai sig *linearity* untuk nilai Kelembagaan Lokal data tersebut adalah sebesar  $0.003 < 0.05$  dan nilai signifikan *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar  $0.864 > 0.05$ . Jadi data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, untuk nilai Kelembagaan Lokal karena nilai signifikan *linierity* lebih kecil dari 0.05 dan nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05.

#### **4. Analisis Regresi Berganda**



Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	31.446	1.848		17.016	.000		
	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	.361	.080	.840	4.508	.000	.353	2.836
	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	.273	.087	.544	3.144	.003	.409	2.448
	Kelembagaan Lokal (X3)	.101	.057	.361	1.770	.082	.295	3.392

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan pada table 4.10 Coefficient digunakan untuk menggambarkan persamaan dalam regresi sebagai berikut :

$$Y = 31.446 + 0,361X1 + 0,273X2 + 0,101X3 + e$$

Menggambarakan suatu persamaan variabel dalam model regresi diatas yaitu

:

a. Nilai konstanta (a) r

Terdapat nilai konstanta yang positif dan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif dari variabel (X1, X2, X3), jika variabel pertumbuhan komoditas unggulan (X1), layanan jasa perdagangan (X2) kelembagaan local

(X3), yang bernilai konstan (maka seperti tidak ada atau sama dengan nol), sehingga hasil nilai kinerja yaitu 31.446.

b. Nilai koefisien regresi  $b_1 = 0,361$

Memperlihatkan dimana jika koefisien regresi variabel X1 terhadap variabel Y nilai bersifat positif, jika (pertumbuhan komoditas unggulan) menurun dengan senilai dalam satu satuan maka nilai variabel dependen (Pengembangan ekonomi) pula menurun dengan nilai 0,361.

c. Nilai koefisien regresi  $b_2 = 0,273$

Hasil memperlihatkan dimana koefisien regresi variabel X2 terhadap variabel Y adalah nilai yang bersifat positif, jika variabel independen (layanan jasa perdagangan) bertambah satu satuan, nilai variabel independen (Pengembangan ekonomi) juga meningkat pula 0,273.

d. Nilai koefisien regresi  $b_3 = 0,101$

Hasil memperlihatkan dimana koefisien regresi variabel X3 terhadap variabel Y adalah nilai yang bersifat positif, jika variabel independen (kelembagaan local) bertambah satu satuan, nilai variabel independen (Pengembangan ekonomi) juga meningkat pula 0,101.

## 5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel dependen. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian *Scarlett Whitening* Oleh Mahasiswa Program Studi

Manajemen Bisnis Syariah.

a. **Uji T (Uji Parsial)**

Penelitian ini memiliki hipotesis yang diuji untuk melihat pertumbuhan komoditas unggulan (X1), layanan jasa perdagangan (X2) kelembagaan local (X3) berpengaruh terhadap variabel Pengembangan ekonomi (Y), atau tidak berpengaruh terhadap Pengembangan ekonomi (Y).

Tabel 4.15 Uji t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	31.446	1.848		17.016	.000
	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	.361	.080	.840	4.508	.000
	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	.273	.087	.544	3.144	.003
	Kelembagaan Lokal (X3)	.101	.057	.361	1.770	.002

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada Tabel 4.13 di atas, variabel pertumbuhan komoditas unggulan memiliki t hitung sebesar 4.508 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H1)

**diterima.** Dengan Kesimpulan bahwa Pertumbuhan Komoditas Unggulan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi..

2) Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat di atas, variabel layanan jasa perdagangan memiliki t hitung sebesar 1.770 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H3) **diterima.** Dengan Kesimpulan bahwa Layanan Jasa Perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

3) Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat di atas, variabel kelembagaan local memiliki t hitung sebesar 3.144 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H2) **diterima.** Dengan Kesimpulan bahwa Kelembagaan Lokal berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Uji F bertujuan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh antara variabel Produk (X1), Promosi (X2), pada variabel Keputusan Pembelian (Y), secara bersama-sama (simultan) dilakukan Uji F (Uji Simultan). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.647	3	1.216	8.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.953	56	.142		
	Total	11.600	59			

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan Lokal (X3), Layanan Jasa Perdagangan (X2), Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)

Sumber : Data diolah SPSS 25

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai F 8.559 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000. Hal tersebut berarti  $H_{a0}$  ditolak dan  $H_{a4}$  **diterima**, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan, kelembagaan local berpengaruh terhadap variabel Pengembangan ekonomi.

#### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi atau uji  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil

perhitungan  $R^2$  pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Determinasi  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	.314	.278	.377

a. Predictors: (Constant), Kelembagaan Lokal (X3), Layanan Jasa Perdagangan (X2), Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji  $R^2$  tersebut dapat diketahui pertumbuhan komoditas unggulan (X1), layanan jasa perdagangan (X2) kelembagaan lokal (X3) berpengaruh terhadap variabel Pengembangan ekonomi (Y) sebesar 0.912. Artinya, besarnya kemampuan variabel Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Fasilitas Kerja (X3) dalam menjelaskan Kinerja karyawan adalah sebesar 86.1 % sedangkan 14,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan dan kelembagaan lokal di Kabupaten Luwu terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan. Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan jumlah 60 orang. Lalu data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25 agar mempermudah peneliti mengelola data penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa:

- 1). Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan Terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan pedesaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 pada variabel pertumbuhan komoditas unggulan memiliki t hitung sebesar 4.508 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H1) **diterima**. Dengan Kesimpulan bahwa Pertumbuhan Komoditas Unggulan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

- 2). Pengaruh Layanan Jasa Perdagangan terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 pada variabel layanan jasa perdagangan memiliki t hitung sebesar 1.770 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H3) **diterima**. Dengan Kesimpulan bahwa Layanan Jasa Perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.

3). Pengaruh Kelembagaan Lokal terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 pada variabel kelembagaan local memiliki t hitung sebesar 3.144 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,005 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_3$ ) **diterima**. Dengan Kesimpulan bahwa Kelembagaan Lokal berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi..

Pada uji F dapat dilihat nilai F 8.559 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000. Hal tersebut berarti  $H_{a0}$  ditolak dan  $H_{a4}$  **diterima**, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan, kelembagaan local berpengaruh terhadap variabel Pengembangan ekonomi.

Hal yang mengakibatkan variable kelembagaan lokal rendah di bandingkan dengan variable lainnya yaitu setelah peneliti melakukan observasi dan Analisa lapangan beberapa kelembagaan lokal hanya sekedar di bentuk saja kepengurusannya seperti Lembaga kelompok tani yang hanya sekedar terbentuk tanpa adanya orientasi dan pelatihan manajemen kelembagaan petani padi sehingga hal ini membuat kelembagaan lokal yang membidangi komoditi padi



cenderung kurang berkontribusi dalam meningkatkan sistem pengelolaan kelembagaan. Selain itu juga kelembagaan lokal petani padi ini kurang perhatian dari pemerintah setempat dalam hal subsidi dan bantuan untuk kelembagaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Widya Listiawati Jurusan Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2020) dengan judul engembangan potensi lokal pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan hasil penelitian penulis menemukan bahwa proses pengembangan potensi lokal pertanian yang dilakukan bapak Ridwan dalam mengembangkan home industri dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di pekon pringsewu yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan agar masyarakat memiliki potensi serta mengetahui kondisi dan peluang sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sama halnya dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menemukan bahwa proses pengembangan ekonomi lokal pertanian khususnya padi yang dimana merupakan komoditas unggulan yang ada di kabupaten luwu ini dapat dimanfaatkan dan di kembangkan agar pendapatan masyarakatan meningkat serta memiliki potensi dan peluang untuk menjadi pemasok padi yang berkualitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan dan kelembagaan lokal dikabupaten luwu terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H1) **diterima**. Dengan Kesimpulan bahwa Pertumbuhan Komoditas Unggulan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.
2. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H2) **diterima**. Dengan Kesimpulan bahwa Layanan Jasa Perdagangan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi.
3. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ ; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H0) ditolak dan (H3) **diterima**. Dengan Kesimpulan bahwa Kelembagaan Lokal berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi..
4. Pada uji F dapat dilihat nilai F 8.559 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000. Hal tersebut berarti  $H_{a0}$  ditolak dan  $H_{a4}$  **diterima**, dengan nilai signifikan

sebesar 0,000 <0,05 Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan, kelembagaan local berpengaruh terhadap variabel Pengembangan ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang ingin disampaikan penulis yakni sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian baik dari segi metode penelitian maupun penambahan indikator-indikator yang berkaitan dengan pertumbuhan komoditas unggulan, layanan jasa perdagangan dan kelembagaan lokal di kabupaten luwu terhadap pengembangan ekonomi kawasan pedesaan.
2. Bagi pemerintah, agar kelembagaan lokal bisa di dukung dengan pemberian pelatihan manajemen pengelolaan kelembagaan petani padi sehingga bisa berkontribusi secara penuh untuk pengembangan ekonomi daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Adi Setiyanto, Skripsi : “*Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian*”, (Bogor, 2013)

Agung Abdul Rasul, *Praktikum Statistika Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010)

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press.2009)

Anwar Sulili, Buchari Mengge, “*Peran Kelembagaan Lokal Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat*”, (Kota Makassar : Socius, 2013)

Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Cet. II, 2004), 10

Cholid Narbuko, dkk. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.76

Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andi, 2004 )

Gabungan Kelompok Tani, [https://wahyuharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/7/11/gabungan-kelompok-tani-gapoktan-kelurahan-wahyuharjo#:~:text=Gapoktan%20atau%20gabungan%20kelompok%20tani,permodalan%20hingga%20pengolahan%20hasil%20pertanian.\(30-06-2022\).](https://wahyuharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/7/11/gabungan-kelompok-tani-gapoktan-kelurahan-wahyuharjo#:~:text=Gapoktan%20atau%20gabungan%20kelompok%20tani,permodalan%20hingga%20pengolahan%20hasil%20pertanian.(30-06-2022).)

Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, Cet. VIII*”, (Semarang: Penerbit UNDIP, 2016)

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: BumiAksara, 2008)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2011)

Kabupaten Luwu, “Letak Geografis”, (Provinsi Sulawesi Selatan),  
[https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/8](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/8)

Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011)

MudrajadKuncoro, Ph.D, *MetodeRisetuntukBisnis&ekonomi*  
(Bagaimanameneliti&menulistesis), (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 8.

Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: BUmiAksara, 2007)

Philip Kotler, *Marketing Management : An Asian Perspective* (Jakarta: Prenhallindo, 2021),

SanafiahFaesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

\_\_\_\_\_.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Grahallmu, 2013)

Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

## 2. Jurnal

Adi Setiyanto, Skripsi : “*Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian*”, (Bogor : 2013), Hal. 173.  
<http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/5319/PENDEKATAN%20DAN%20IMPLEMENTASI%20PENGEMBANGAN%20KAWASAN%20KOMODITAS%20UNGGULAN%20PERTANIAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Aji Nugroho, Skripsi : “*Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Pengiriman Lazada Express Saat Harbolnas di E-Commerce*”, (Semarang : UDS, 2018).  
[http://eprints.undip.ac.id/64986/1/02\\_NUGROHO.pdf](http://eprints.undip.ac.id/64986/1/02_NUGROHO.pdf)

Aulia Saraswati, “*Strategi Pengembangan Infrastruktur Berbasis Komoditi Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Soppeng*”, (Makassar : UNHAS, 2013).

Dwi Rahma Halmasyta Habi, Skripsi : “*Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Gorontalo Tahun 2014-2016*”, (Gorontalo, UNG : 2018).  
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/912414030/pengembangan-komoditas-unggulan-tanaman-pangan-melalui-pendekatan-pengembangan-ekonomi-lokal-di-kabupaten-gorontalo-tahun-2014-2016.html#>

Eric Ferdinan Saleh A, Skripsi : “*Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*”, (Semarang : UDS, 2011).  
<http://eprints.undip.ac.id/29107/1/Skripsi011.pdf>

Fasiha, dkk, Jurnal : “*Income Of Micro, Small, And Medium Enterprises With The Presence Of A Mini Market In Palopo City, Indonesia*”, (Jurnal Ekonomi Islam : Palopo, 2022), Vol.11, No.2, Hal. 257-266,  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5%&q=fasiha+iain+palopo&oq=#d=gs\\_qabs&t=1686538808406&u=%23p%3DL\\_PaBQuuQ2MJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%&q=fasiha+iain+palopo&oq=#d=gs_qabs&t=1686538808406&u=%23p%3DL_PaBQuuQ2MJ)

Jack Mangoal, Jurnal : *“Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”* (Vol 5, No.1 : 2013). Hal. 1.

Meilan Musa, Skripsi: *”Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pengrajin Gula Merah di Desa Mngiilo Utara Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango)”* (Gorontalo: UNG, 2019).

<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281412110/pengembangan-ekonomi-lokal-studi-kasus-pengrajin-gula-merah-di-desa-mongiilo-utara-kecamatan-bulango-ulu-kabupaten-bone-bolango.html>

Muhyiddin, Jurnal : *“Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia”*, (Jurnal Perencanaan Pembangunan : Bappenas RI, 2020), Vol.4, No.2. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118>

Ghalib Agfa Polnaya, Skripsi : *“Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah”*, (Jawa Tengah : UDS, 2015). Hal. 16-17. [http://eprints.undip.ac.id/46376/1/08\\_POLNAYA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/46376/1/08_POLNAYA.pdf)

Nathasya Prividi saRubynski, dkk :Jurnal, *“Peran Kelembagaan Nagari Dalam Pengelolaan Hutan Di Nagari Sirukam, KabupatenSolok The Role Of Nagari Institutions In Forest Management In Nagari Sirukam, KabupatenSolok”*, (Gorontalo : Journal of Forestry Research, 2018). [https://www.researchgate.net/publication/328657929\\_PERAN\\_KELEMBAGAAN\\_NAGARI\\_DALAM\\_PENGELOLAAN\\_HUTAN\\_DI\\_NAGARI\\_SIRUKAM\\_KABUPATEN\\_SOLOK](https://www.researchgate.net/publication/328657929_PERAN_KELEMBAGAAN_NAGARI_DALAM_PENGELOLAAN_HUTAN_DI_NAGARI_SIRUKAM_KABUPATEN_SOLOK)

Nurul Islami, Skripsi : *“Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditi Holtikultura di Kecamatan Ma’rangKabupaten Pangkajene dan Kepulauan”*, (Makassar, UIN Alauddin Makassar : 2017)

Rahma Wita, “Analisis Jumlah Penawaran Sapi Potong Di Pasar Ternak Palangki Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung Dengan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda”, (Universitas Negeri Padang, 2013). Hal. 4. [http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak\\_kki/abstrak\\_TA/2\\_RAHMA\\_WITA\\_58719\\_6372\\_2013.pdf](http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/abstrak_TA/2_RAHMA_WITA_58719_6372_2013.pdf)

Semi Loanda Sianipar, Skripsi : “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Monang Sianipar Abadi Cabang Batam*”, (Batam : UPB, 2021). <http://repository.upbatam.ac.id/1095/>

Wibowo Hadiwardoyo, Jurnal : “*Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*”, (Baskara : UM Jakarta, 2020). Vol.2, No. 2. Hal 83. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/6207-15173-1-PB.pdf>







**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

---

Kepada Yth.

Bapak/ibu

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Saya adalah Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palopo yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan jasa Perdagangan dan Kelembagaan Lokal Di Kabupaten Luwu Terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan”. Bersamaan ini perlu saya sampaikan, semua informasi yang diberikan hanya untuk kepentingan pengerjaan sskripsi dan dijamin kerahasiaannya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

---

Hormat Saya,

Ainun Fadilah Anwar

### VARIABEL PEDOMAN KUESIONER

Variabel	Indikator	PERTANTAAAN
Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	5. Komoditas unggulan komparatif 6. Komoditas unggulan kompetitif 7. Komoditas unggulan spesifik 8. Komoditas unggulan strategis	1. Komoditas yang di produksi di dominasi dukungan sumber daya alam. 2. Kulitasi padi di luwu sangat baik dimana daerah lain tak mampu memproduksi produk sejenis. 3. Komoditas yang diproduksi dengan cara yang efisien dan efektif. 4. Komoditas padi di luwu telah memiliki nilai tambah dan daya saing usaha, baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas dan harga. 5. Komoditas padi luwu yang dihasilkan dari hasil inovasi dan kompetensi para petani. 6. Produk Padi yang dihasilkan memiliki keunggulan karena karakter spesifiknya 7. Komoditas padi luwu sangat unggul karena memiliki peran penting dalam kebutuhan sosial dan ekonomi. 8. Kualitas komoditas padi luwu sangta komparatif dan kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar dengan komoditas pesaingnya.
Layanan Jasa Perdagangan (X2)	6. Daya tanggap (Responsiveness) 7. Keandalan (Reliability) 8. Jaminan (Assurance) 9. Empati (Empathy) 10. Bukti Fisik (Tangibles)	1. Layanan jasa pedagang padi yang bersabat dan mampu melayani dengan baik. 2. Pedangan padi di luwu yang mampu memahami lebih cepat kebutuhan contributor dan masyarakat. 3. Layanan jasa pedagang padi yang sangat memelihara kualitas padi. 4. Pedangang padi luwu yang sangat responsive dalam melayani kebutuhan

		<p>masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Layanan jasa pedagang padi yang bisa di percaya</li> <li>6. Layanan jasa pedagang padi yang mengerti akan kebutuhan masyarakat</li> <li>7. Layanan jasa pedagang padi yang mampu memelihara daya saing perdagangan</li> <li>8. Layanan jasa pedagang padi menamamkan harga padi yang bersahabat.</li> </ol>
Kelembagaan Lokal (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai</li> <li>6. Fungsi dan peran kelembagaan berjalan</li> <li>7. Adanya keinovatifan kelembagaan</li> <li>8. Keberlanjutan kelembagaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemabaga komoditi petani padi yang melaksanakan tugas kelembagaan dengan tujuan yang ada.</li> <li>2. Adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota pada Lembaga komoditi petani padi di luwu</li> <li>3. Adanya Lembaga komoditi petani padi di luwu yang memiliki kemampuan memperoleh, mengatur, memelihara, dan mengerahkan informasi</li> <li>4. Lembaga komoditi petani padi di luwu yang mampu mengelola konflik antar Lembaga</li> <li>5. Lembaga komoditi petani padi di luwu yang dapat berinovasi lagi dengan memanfaatkan digital</li> <li>6. Lembaga komoditi petani padi di luwu yang mampu mengelolah keuangan mereka.</li> <li>7. Lembaga komoditi petani padi di luwu yang mampu mempertahankan kualitas padi di luwu</li> <li>8. Lembaga komoditi petani padi di luwu yang bisa menjalin Kerjasama dengan pemerintah dan Lembaga pertanian lainnya</li> </ol>
Pengembangan Ekonomi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.</li> <li>7. Meningkatkan permintaan akan produk industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan surplus pangan padi yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.</li> <li>2. Kebutuhan padi untuk masyarakat bisa bertahan lama karena memiliki stok pangan yang banyak</li> <li>3. Meningkatnya permintaan akan produk industri padi di Luwu.</li> <li>4. Banyaknya pihak contributor yang lebih</li> </ol>

	<p>dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.</p> <p>8. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.</p> <p>9. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.</p> <p>10. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat</p>	<p>memilih padi luwu di bandingkan daerah lainnya.</p> <p>5. Padi di luwu yang dapat di ekspor hasil pertanian terus-menerus.</p> <p>6. Banyaknya negara yang meminta produk padi luwu</p> <p>7. Meningkatkan pendapatan desa akibat padi untuk dimobilisasi pemerintah.</p> <p>8. Kesejahteraan masyarakat meningkat akibat produksi padi.</p>
--	---	---

## LAMPIRAN 2

**KUESIONER PENELITIAN**

**Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa perdagangan  
Dan Kelembagaan Lokal Di Kabupaten Luwu Terhadap Pengembangan  
Ekonomi Kawasan Pedesaan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Keterangan SS = Sangat setuju, S = Setuju, R = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data kepegawaian terakhir terlebih dahulu dengan cara memberi tanda centrang (√) pada pilihan jawaban. Seluruh data responden diperlakukan secara rahasia dan hanya diakses oleh peneliti.

**A. Data Responden**

Nama/Inisial : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin :  L  P

Nama Lembaga Komoditas

.....

**B. PERNYATAAN**

Variabel Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)

No	PERNYATAAN	JAWABAN
----	------------	---------

		SS	S	RR	TS	STS
1	Komoditas yang di produksi di dominasi dukungan sumber daya alam.					
2	Kulitas padi di luwu sangat baik dimana daerah lain tak mampu memproduksi produk sejenis.					
3	Komoditas yang diproduksi dengan cara yang efisien dan efektif.					
4	Komoditas padi di luwu telah memiliki nilai tambah dan daya saing usaha, baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas dan harga.					
5	Komoditas padi luwu yang dihasilkan dari hasil inovasi dan kompetensi para petani.					
6	Produk Padi yang dihasilkan memiliki keunggulan karena karakter spesifiknya					
7	Komoditas padi luwu sangat unggul karena memiliki peran penting dalam kebutuhan sosial dan ekonomi.					
8	Kualitas komoditas padi luwu sangat komparatif dan kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar dengan komoditas pesaingnya.					

Variabel Layanan Jasa Perdagangan (X2)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS

1	Layanan jasa pedagang padi yang bersabat dan mampu melayani dengan baik.					
2	Pedangan padi di luwu yang mampu memahami lebih cepat kebutuhan contributor dan masyarakat.					
3	Layanan jasa pedagang padi yang sangat memelihara kualitas padi.					
4	Pedangang padi luwu yang sangat responsive dalam melayani kebutuhan masyarakat					
5	Layanan jasa pedagang padi yang bisa di percaya					
6	Layanan jasa pedagang padi yang mengerti akan kebutuhan masyarakat					
7	Layanan jasa pedagang padi yang mampu memelihara daya saing perdagangan					
8	Layanan jasa pedagang padi menamamkan harga padi yang bersahabat.					

Variabel Kelembagaan Lokal (X3)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Lemabaga komoditi petani padi yang melaksanakan tugas kelembagaan dengan tujuan yang ada.					
2	Adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota pada Lembaga komoditi petani padi di luwu					



3	Adanya Lembaga komoditi petani padi di luwu yang memiliki kemampuan memperoleh, mengatur, memelihara, dan mengerahkan informasi					
4	Lembaga komoditi petani padi di luwu yang mampu mengelola konflik antar Lembaga					
5	Lembaga komoditi petani padi di luwu yang dapat berinovasi lagi dengan memanfaatkan digital					
6	Lembaga komoditi petani padi di luwu yang mampu mengelolah keuangan mereka.					
7	Lembaga komoditi petani padi di luwu yang mampu mempertahankan kualitas padi di luwu					
8	Lembaga komoditi petani padi di luwu yang bisa menjalin Kerjasama dengan pemerintah dan Lembaga pertanian lainnya					

Variabel Pengembangan Ekonomi (Y)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Penyediaan surplus pangan padi yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.					
2	Kebutuhan padi untuk masyarakat bisa bertahan lama karena memiliki stok pangan yang banyak					
3	Meningkatnya permintaan akan					

	produk industri padi di Luwu.					
4	Banyaknya pihak contributor yang lebih memilih padi luwu di bandingkan daerah lainnya.					
5	Padi di luwu yang dapat di eksport hasil pertanian terus-menerus.					
6	Banyaknya negara yang meminta produk padi luwu					
7	Meningkatkan pendapatan desa akibat padi untuk dimobilisasi pemerintah.					
8	Kesejahteraan masyarakat meningkat akibat produksi padi.					

Terimakasih atas kesempatannya dalam mengisi dan merespon kuesioner ini sebagai pendukung dalam penelitian yang saya lakukan,



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN





## LAMPIRAN 4

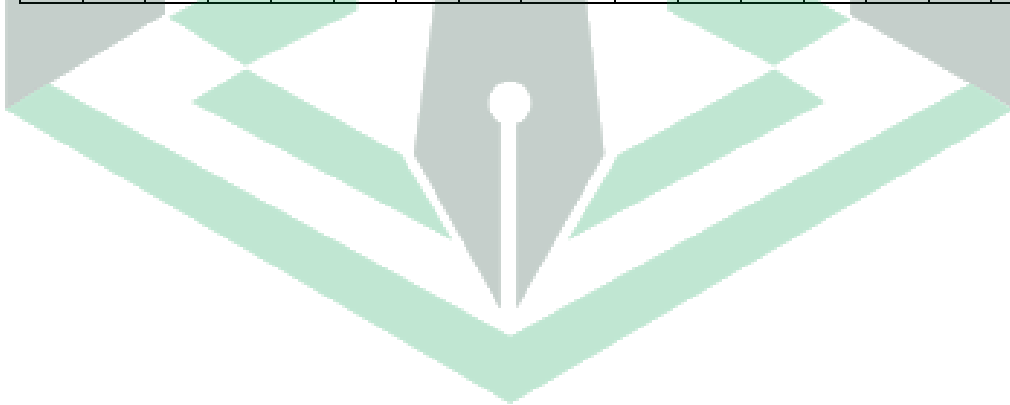
## TABULASI JAWABAN RESPONDEN

Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)									Layanan Jasa Perdagangan (X2)								
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jum	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jum
3	3	3	4	4	4	4	3	28	4	4	3	3	4	3	4	3	28
4	3	4	3	4	3	4	4	29	4	4	3	3	3	4	4	4	29
3	3	4	4	3	4	4	4	29	4	4	4	3	3	3	4	4	29
3	4	4	4	4	4	3	3	29	4	4	3	3	3	4	4	4	29
4	4	3	4	3	3	4	4	29	4	4	4	3	3	3	4	4	29
4	4	4	3	3	3	4	4	29	4	4	3	3	4	3	4	4	29
4	4	4	4	4	3	3	3	29	4	4	3	4	4	3	3	4	29
4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	4	4	4	4	3	3	3	29
4	4	4	4	3	4	3	4	30	4	4	4	4	4	3	3	4	30
4	4	4	3	3	3	4	4	29	4	4	3	3	3	4	4	4	29
4	4	4	3	4	3	3	4	29	4	3	3	3	4	4	4	4	29
4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	4	4	4	3	3	3	4	29
4	4	4	3	4	3	3	4	29	4	4	4	4	4	3	3	3	29
4	4	3	3	4	3	3	4	28	4	4	4	3	3	3	3	4	28
4	3	4	3	3	4	3	4	28	4	4	3	4	3	3	3	4	28
3	3	3	4	4	3	4	4	28	4	3	4	3	4	3	4	3	28
4	4	4	4	3	3	3	3	28	4	4	4	3	3	3	3	4	28
4	3	4	3	4	3	3	4	28	4	4	3	3	3	3	4	4	28
4	3	3	3	4	3	4	4	28	4	4	3	4	3	3	3	4	28
4	3	4	3	4	3	3	4	28	4	3	3	3	3	4	4	4	28
4	4	4	3	4	3	3	3	28	4	4	3	4	3	3	3	4	28
4	3	3	3	3	4	4	4	28	3	3	4	3	3	4	4	4	28
4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	3	4	3	3	4	4	4	29
4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	3	4	3	4	3	4	29
4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	4	3	3	3	4	4	29
4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	3	3	4	4	3	4	29
4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	4	4	4	3	3	3	4	29
4	4	3	3	4	4	4	4	30	4	4	4	4	3	3	3	4	29
4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	3	3	3	4	4	29
4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	3	3	4	4	3	4	29
4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	4	3	3	4	4	4	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	3	3	3	4	4	4	29
4	4	4	4	3	3	4	4	30	3	3	4	3	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	3	4	4	3	4	3	29





4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	3	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32





**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**  
**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (X1)**

		<b>Correlations</b>						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	-,108	-,139	-,047	-,194	,150	,418**
	Sig. (2-tailed)		,410	,290	,722	,138	,254	,001
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	-,108	1	,087	-,031	,235	-,090	,528**
	Sig. (2-tailed)	,410		,510	,814	,070	,494	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	-,139	,087	1	-,032	,097	,095	,433**
	Sig. (2-tailed)	,290	,510		,810	,462	,470	,001
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	-,047	-,031	-,032	1	,638**	,318*	,398**
	Sig. (2-tailed)	,722	,814	,810		,000	,013	,002
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	-,194	,235	,097	,638**	1	,191	,519**
	Sig. (2-tailed)	,138	,070	,462	,000		,144	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	,150	-,090	,095	,318*	,191	1	,385**
	Sig. (2-tailed)	,254	,494	,470	,013	,144		,002
	N	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	,418**	,528**	,433**	,398**	,519**	,385**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,002	,000	,002	
	N	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,603	6

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (X2)

		Correlations				
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Total
x2.1	Pearson Correlation	1	,262*	,433**	,627**	,756**
	Sig. (2-tailed)		,043	,001	,000	,000
	N	60	60	60	60	60
x2.2	Pearson Correlation	,262*	1	,693**	,330*	,700**
	Sig. (2-tailed)	,043		,000	,010	,000
	N	60	60	60	60	60
x2.3	Pearson Correlation	,433**	,693**	1	,616**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60
x2.4	Pearson Correlation	,627**	,330*	,616**	1	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000		,000
	N	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	,756**	,700**	,857**	,834**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	5

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (X3)

		Correlations									Total
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	x3.8	x3.9	
x3.1	Pearson Correlation	1	,712**	,200	,627**	,550**	,642**	,301*	,524**	,482**	,822**
	Sig. (2-tailed)		,000	,126	,000	,000	,000	,019	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.2	Pearson Correlation	,712**	1	,466**	,358**	,653**	,321*	,394**	,447**	,102	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,000	,012	,002	,000	,439	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.3	Pearson Correlation	,200	,466**	1	,410**	,443**	,267*	,368**	,185	-,090	,487**
	Sig. (2-tailed)	,126	,000		,001	,000	,039	,004	,157	,495	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.4	Pearson Correlation	,627**	,358**	,410**	1	,476**	,776**	,361**	,576**	,429**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,001		,000	,000	,005	,000	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.5	Pearson Correlation	,550**	,653**	,443**	,476**	1	,540**	,449**	,515**	,258*	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,046	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.6	Pearson Correlation	,642**	,321*	,267*	,776**	,540**	1	,484**	,701**	,414**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,039	,000	,000		,000	,000	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.7	Pearson Correlation	,301*	,394**	,368**	,361**	,449**	,484**	1	,556**	,074	,594**
	Sig. (2-tailed)	,019	,002	,004	,005	,000	,000		,000	,574	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.8	Pearson Correlation	,524**	,447**	,185	,576**	,515**	,701**	,556**	1	,460**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,157	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
x3.9	Pearson Correlation	,482**	,102	-,090	,429**	,258*	,414**	,074	,460**	1	,497**
	Sig. (2-tailed)	,000	,439	,495	,001	,046	,001	,574	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	,822**	,716**	,487**	,805**	,772**	,818**	,594**	,789**	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	10



## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Y)

		Correlations						
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	Total
y1	Pearson Correlation	1	,224	,019	-,173	,014	-,015	,290 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,085	,887	,186	,915	,912	,024
	N	60	60	60	60	60	60	60
y2	Pearson Correlation	,224	1	,533 <sup>**</sup>	,053	,131	,152	,707 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,085		,000	,689	,320	,248	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
y3	Pearson Correlation	,019	,533 <sup>**</sup>	1	,359 <sup>**</sup>	,047	,072	,617 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,887	,000		,005	,723	,585	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
y4	Pearson Correlation	-,173	,053	,359 <sup>**</sup>	1	,371 <sup>**</sup>	,138	,562 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,186	,689	,005		,003	,294	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
y5	Pearson Correlation	,014	,131	,047	,371 <sup>**</sup>	1	,462 <sup>**</sup>	,593 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,915	,320	,723	,003		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
y6	Pearson Correlation	-,015	,152	,072	,138	,462 <sup>**</sup>	1	,478 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,912	,248	,585	,294	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	,290 <sup>*</sup>	,707 <sup>**</sup>	,617 <sup>**</sup>	,562 <sup>**</sup>	,593 <sup>**</sup>	,478 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	6

LAMPIRAN 6  
TABEL DISTRIBUSI R

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2563	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2522	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430

## LAMPIRAN 7

## TABEL DISTRIBUSI T

## Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360

## LAMPIRAN 8

## TABEL DISTRIBUSI F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81



1. Uji asumsi klasik
  - a. Uji normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36715475
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.211
	Negative	-.276
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

- b. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	31.446	1.848		17.016	.000		
	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	.361	.080	.840	4.508	.000	.353	2.836
	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	.273	.087	.544	3.144	.003	.409	2.448
	Kelembagaan Lokal (X3)	.101	.057	.361	1.770	.082	.295	3.392

- a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	Kelembagaan Lokal (X3)
1	1	3.998	1.000	.00	.00	.00	.00
2	2	.001	54.403	.24	.00	.00	.30
3	3	.000	111.813	.02	.90	.29	.14
4	4	.000	125.812	.74	.10	.71	.56

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.94	32.31	31.80	.249	60
Residual	-1.563	.697	.000	.367	60
Std. Predicted Value	-3.448	2.052	.000	1.000	60
Std. Residual	-4.148	1.848	.000	.974	60

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

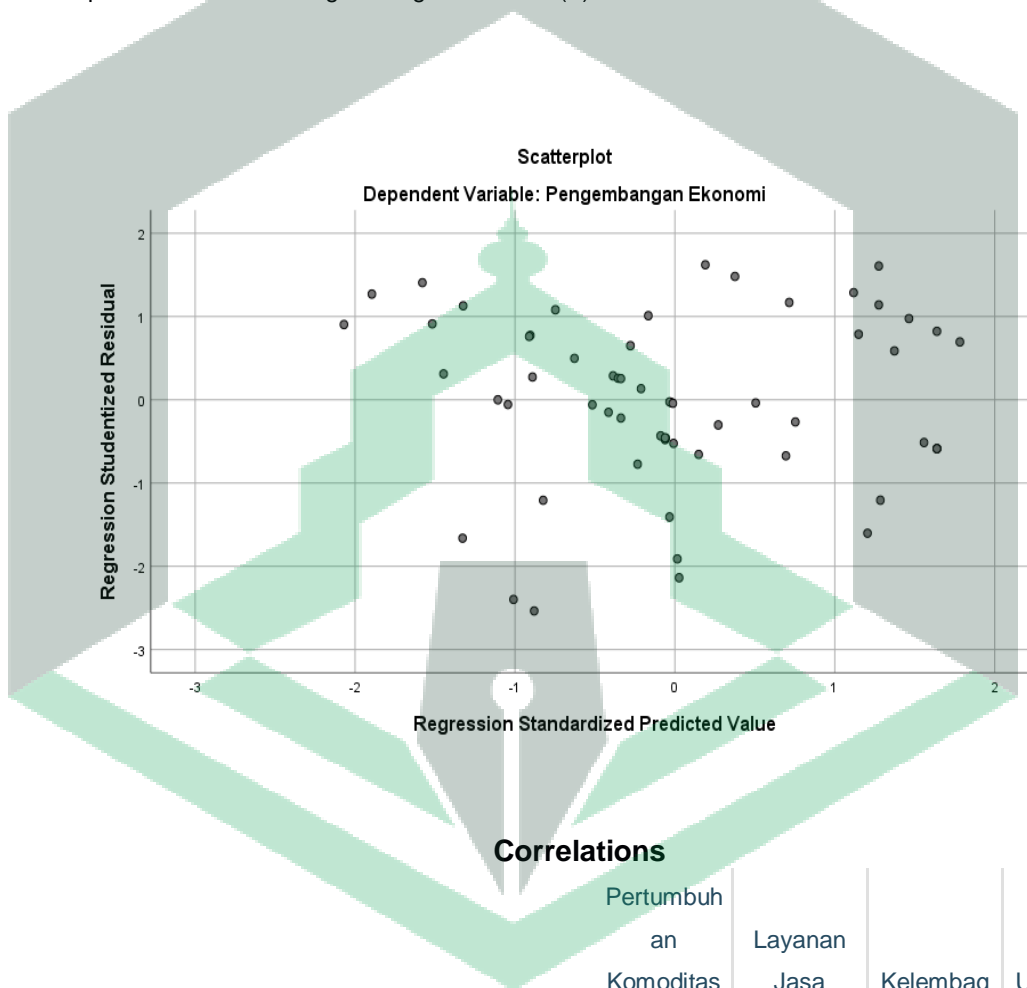
c. Uji Heteroskedastisitas

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.94	32.31	31.80	.249	60
Std. Predicted Value	-3.448	2.052	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.069	.202	.093	.029	60
Adjusted Predicted Value	30.92	32.35	31.80	.254	60

Residual	-1.563	.697	.000	.367	60
Std. Residual	-4.148	1.848	.000	.974	60
Stud. Residual	-4.219	1.941	.005	1.004	60
Deleted Residual	-1.617	.768	.004	.390	60
Stud. Deleted Residual	-5.062	1.992	-.012	1.080	60
Mahal. Distance	.980	16.028	2.950	3.093	60
Cook's Distance	.000	.153	.016	.031	60
Centered Leverage Value	.017	.272	.050	.052	60

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)



**Correlations**

		Pertumbuh an Komoditas Unggulan (X1)	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	Kelembag aan Lokal (X3)	Unstandar dized Residual	
Spearman's rho	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.620**	.767**	-.259*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.445
		N	60	60	60	60

Layanan Jasa Perdagangan (X2)	Correlation	.620**	1.000	.820**	-.395**
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.202
	N	60	60	60	60
Kelembagaan Lokal (X3)	Correlation	.767**	.820**	1.000	-.268*
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.338
	N	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation	-.259*	-.395**	-.268*	1.000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.045	.002	.038	.
	N	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### d. Uji linieritas

		<b>Report</b>		
		Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	Kelembagaan Lokal (X3)
Pengembangan Ekonomi (Y)				
30	Mean	30.00	29.00	30.00
	N	1	1	1
	Std. Deviation	.	.	.
31	Mean	30.10	28.80	30.10
	N	10	10	10
	Std. Deviation	1.287	.422	1.287
32	Mean	29.59	29.39	30.53
	N	49	49	49
	Std. Deviation	.977	.931	1.660
Total	Mean	29.68	29.28	30.45
	N	60	60	60
	Std. Deviation	1.033	.885	1.588

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1) * Pengembangan Ekonomi (Y)	Between Groups	(Combined) Linearity	2.247	2	1.123	1.054	.000
		Linearity	1.986	1	1.986	1.864	.000
		Deviation from Linearity	.260	1	.260	.244	.623
	Within Groups		60.737	57	1.066		
	Total		62.983	59			
Layanan Jasa Perdagangan (X2) * Pengembangan Ekonomi (Y)	Between Groups	(Combined) Linearity	2.951	2	1.475	1.945	.000
		Linearity	2.514	1	2.514	3.314	.001
		Deviation from Linearity	.437	1	.437	.576	.451
	Within Groups		43.233	57	.758		
	Total		46.183	59			
Kelembagaan Lokal (X3) * Pengembangan Ekonomi (Y)	Between Groups	(Combined) Linearity	1.746	2	.873	.338	.000
		Linearity	1.669	1	1.669	.647	.003
		Deviation from Linearity	.077	1	.077	.030	.864
	Within Groups		147.104	57	2.581		
	Total		148.850	59			

## 2. Analisis regresi linier berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.446	1.848		17.016	.000		
	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	.361	.080	.840	4.508	.000	.353	2.836
	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	.273	.087	.544	3.144	.003	.409	2.448

Kelembagaan Lokal (X3)	.101	.057	.361	1.770	.082	.295	3.392
------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

### 3. Uji Hipotesis

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelembagaan Lokal (X3), Layanan Jasa Perdagangan (X2), Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	.314	.278	.377

a. Predictors: (Constant), Kelembagaan Lokal (X3), Layanan Jasa Perdagangan (X2), Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.647	3	1.216	8.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.953	56	.142		
	Total	11.600	59			

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan Lokal (X3), Layanan Jasa Perdagangan (X2), Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.446	1.848		17.016	.000
	Pertumbuhan Komoditas Unggulan (X1)	.361	.080	.840	4.508	.000
	Layanan Jasa Perdagangan (X2)	.273	.087	.544	3.144	.003
	Kelembagaan Lokal (X3)	.101	.057	.361	1.770	.002

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi (Y)

## LAMPIRAN 9

### RIWAYAT HIDUP



**Ainun Fadilah Anwar**, Lahir di Seppong pada tanggal 14 Februari 2000, Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Anwar dan Ibu Satria. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 39 Padang Kalua. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Belopa hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, Penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo / SMA Negeri 5 Luwu. Setelah lulus SMA ditahun 2018, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

